

**“PREFERENSI SUMBER INFORMASI DALAM MENYELESAIKAN TUGAS
SEKOLAH SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI (SMAN) DI KOTA SURABAYA”**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Taufiq Rizky Ramadhana

071711633075

**DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
SEMESTER GANJIL 2021/2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**“PREFERENSI SUMBER INFORMASI DALAM MENYELESAIKAN TUGAS
SEKOLAH SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI (SMAN) DI KOTA SURABAYA**

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan telah disetujui untuk diujikan

Dosen Pembimbing



Meinia Prasyesti Kurniasari, S.IIP., MA.

NIP. 198805012016113201

HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

Skripsi ini telah diujikan dan disahkan dihadapan Komisi Penguji

Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Departemen Informasi dan Perpustakaan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 26 Oktober 2022
Pukul : 08.00

Komisi Penguji terdiri dari

Ketua Penguji



Prof. Dr. Rahma Sugihartati, Dra., M.Si.
NIP. 196504011993032002

Anggota 1



Helmy Prasetyo Yuwinanto, S.Sos., M.KP.
NIP. 197505262003121006<

Anggota 2



Meinia Prasyesti Kurniasari, S.IIP., MA.
NIP. 198805012016113201<

PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan isi skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan/ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi skripsi.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 21 Oktober 2022

Yang menyatakan,

A rectangular revenue stamp (Meterai Tempel) with a yellow background. It features a large '1000' in the center, the Garuda Pancasila emblem at the top, and the text 'METERAI TEMPEL' and 'Rp 1000' on the right. A signature is written across the stamp.

Taufiq Rizky Ramadhana

ABSTRAK

Sejak awal tahun 2020, di Indonesia mulai diberlakukan pembelajaran berbasis *online* (daring). Pembelajaran secara daring ini telah dirasakan oleh siswa tingkat SMA khususnya di wilayah Kota Surabaya yang kurang lebih telah berjalan satu tahun selama terdampak pandemi. Dampak yang diberikan dari pembelajaran ini yaitu siswa mengalami kesulitan belajar dan pengerjaan tugas yang begitu banyak. Pada penelitian ini akan dilakukan analisis mengenai preferensi sumber informasi dalam menyelesaikan tugas sekolah selama pandemi Covid-19 pada siswa SMAN di Kota Surabaya. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi yang digunakan yakni siswa aktif di jenjang Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Surabaya diantaranya SMAN 3 Surabaya, SMAN 11 Surabaya, SMAN 18 Surabaya, SMAN 16 Surabaya, SMAN 6 Surabaya. Adapun hasil gambaran preferensi sumber informasi yang sering diakses oleh siswa yakni sumber informasi tercetak dan sumber informasi *non* cetak, dengan hasil persentase pemilihan kedua sumber informasi oleh siswa sebesar 37% responden dari total 110 responden. Jenis sumber informasi tercetak yang pertama dipilih merupakan buku pelajaran sebanyak 71%, dan untuk jenis sumber informasi non cetak yang pertama dipilih yakni Google sebanyak 74%. Faktor pendorong siswa menentukan sumber informasi tersebut yakni ketersediaan koleksi cetak dan non cetak ketika pandemi Covid-19, serta kemudahan mengakses koleksi *non* cetak karena pada masa pandemi Covid-19 sangat dibutuhkan akses secara virtual untuk memenuhi kebutuhan akademis atau penyelesaian tugas sekolah.

Kata Kunci: Preferensi Sumber Informasi, Penyelesaian Tugas Sekolah, Pandemi Covid-19

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI	iii
PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Tinjauan Pustaka.....	7
1.7. Metode dan Prosedur Penelitian	13
BAB II.....	20
2.1. Gambaran Perpustakaan Sekolah.....	20
2.2. Gambaran Siswa Menggunakan Sumber-Sumber Informasi Digital dan Tercetak	20
2.3. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Surabaya.....	21
2.4. Gambaran Umum SMA Negeri 6 Surabaya.....	23
2.5. Gambaran Umum SMA Negeri 11 Surabaya.....	25
2.6. Gambaran Umum SMA Negeri 16 Surabaya.....	26
2.7. Gambaran Umum SMA Negeri 18 Surabaya.....	29
BAB III	31
3.1. Identitas Responden	31
3.2. Jenis Sumber Informasi yang Pertama Kali Digunakan	32
3.3. Sumber Informasi yang Sering Digunakan(tercetak/ <i>non</i> cetak)	35
3.4. Intensitas Mengakses Sumber Informasi Tercetak Untuk Membantu dalam Mengerjakan Tugas Sekolah.....	37
3.5. Intensitas Mengakses Sumber Informasi <i>Non Cetak / Online</i> Untuk Membantu dalam Mengerjakan Tugas Sekolah.....	41
3.6. Kegunaan Sumber Informasi yang Sudah Dipilih Terhadap Kegiatan Akademik/Pembelajaran	47
3.7. Bentuk Sumber Informasi Tambahan <i>Non Cetak</i>	50
3.8. Sumber Informasi Tambahan Tercetak Untuk Menyelesaikan Tugas	52
3.9. Faktor Pendorong Preferensi Sumber Informasi.....	54
BAB IV	71
4.1 Preferensi Sumber Informasi Siswa SMA dalam Menelusur Informasi Untuk Menunjang Penyelesaian Tugas Sekolah Ketika Pandemi Covid-19	71
4.2 Faktor Pendorong Preferensi Sumber Informasi.....	77
BAB V	83

5.1. Kesimpulan	83
5.2. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	89

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di berbagai negara telah membatasi kegiatan di luar rumah atau diberlakukannya aturan *social distancing* untuk negara yang sebagian besar warganya telah terpapar virus Covid-19. Sejak awal tahun 2020 yaitu pada bulan Maret, mulai dilakukan pembelajaran berbasis *online* (daring) dikarenakan munculnya wabah Covid-19 di berbagai negara (Sadikin, 2020). Di Indonesia, pihak pemerintah dan juga pihak kementerian pendidikan berusaha memberikan kebijakan bagi pelajar, mahasiswa, guru, dosen, dan semua yang mengambil bagian dibidang kependidikan untuk bisa mendapatkan fasilitas kesehatan dan rasa aman atas dampak munculnya Covid-19 sebagai wabah pandemi yang terjadi sejak akhir tahun 2019 tepatnya bulan Desember. Pelajar harus tetap mengikuti pembelajaran sesuai dengan instruksi dari pihak kementerian pendidikan dengan melaksanakan pola pembelajaran berbasis *online* (daring).

Pola pembelajaran berbasis *online* (daring) merupakan sebuah sistem pembelajaran jarak jauh tanpa adanya tatap muka secara langsung antara guru dan siswa yang dilakukan melalui jaringan yang memanfaatkan jaringan internet (Wilson, 2000) (Fauzi, 2020). Pembelajaran secara daring ini telah dirasakan oleh siswa tingkat SMA khususnya di wilayah Kota Surabaya yang kurang lebih telah berjalan satu tahun selama terdampak pandemi ini (Kurniawan, 2021). Dampak yang diberikan dari pembelajaran ini yaitu siswa mengalami kesulitan belajar dan pengerjaan tugas yang begitu banyak. Selain itu, batas pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru sebagian besar memberikan waktu yang sangat singkat, tidak sedikit guru yang hanya memberikan batas waktu dalam hitungan jam untuk pengumpulannya. Hal itu memberikan efek pada siswa yakni bosan, tidak semangat, dan berkeberatan dalam mengerjakan tugas (Harisanty, 2013) (Jawa Pos, 2021).

Pada situasi saat ini, hadirnya pembelajaran via daring sebagai akibat dari adanya pandemi Covid-19 sangat perlu untuk dikaji. Pasalnya, kegiatan pembelajaran *online* ini merupakan kebijakan baru berdasarkan keputusan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan RI yaitu Nadiem Anwar Makarim yaitu 6 poin kebijakan yang tertera dalam surat edaran No. 4 Tahun 2020 Mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Covid-19 (Kemendikbud, 2020), sehingga hasil dari kajian tentang efektifitas serta bagaimana perilaku pelajar dalam menghadapi kegiatan pembelajaran melalui daring ini dapat diketahui dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut untuk dievaluasi. Pembelajaran yang bisa dilakukan melalui *gadget* ataupun perangkat komputer yang dimiliki siswa dan guru pada saat ini sangat menarik untuk dibahas dalam ranah kajian akademis (Amriana *et al.*, 2020).

Pembelajaran jarak jauh atau yang dikenal dengan pembelajaran jarak jauh merupakan suatu proses pembelajaran yang pada pelaksanaannya menggunakan suatu media untuk berinteraksi antara pendidik dan pelajar (Prawiyogi *et al.*, 2020). Pelajar di seluruh Indonesia harus melakukan pembelajaran sekolah melalui platform *e-learning* yang telah disediakan dan setiap tugas dari mata pelajaran harus dikumpulkan sesuai yang di intruksikan oleh pihak pengajar atau guru (Anugrahana, 2020). Dengan demikian pelajar harus menerima tugas-tugas dari tiap mata pelajaran untuk mengumpulkan secara cepat, tepat dan benar dari setiap pembelajaran yang dilakukan melalui daring (Amriana *et al.*, 2020).

Dunia pendidikan di era sekarang sangat erat dengan pemanfaatan teknologi informasi (Astini, 2020). Kehadirannya merubah paradigma baru dalam belajar. Perubahan paradigma dalam belajar ini awalnya melalui perangkat belajar buku dan proses kegiatan tatap muka dengan pengajar, menjadi lebih bebas dan lebih fleksibel serta lebih luas dalam hal ketersediaan referensi yang dipandu langsung dengan guru. Namun, dengan adanya wabah Covid-19 ini, kegiatan yang awalnya tatap muka dan referensinya bisa langsung dengan menggunakan media cetak yang dijelaskan oleh guru di sekolah, harus berubah menjadi pembelajaran via daring. Siswa pun harus lebih mandiri dan lebih aktif mencari preferensi sumber informasi dalam mengerjakan tugas sekolah (Hamidaturrohman *et al.*, 2020).

Faktanya, semenjak diberlakukannya banyak bermunculan sumber informasi yang dapat dipilih oleh siswa sebagai preferensi dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah selama pandemi Covid-19 diantara yaitu berupa media cetak ataupun non

cetak atau *digital*. Adapun preferensi media cetak dapat berupa buku, majalah, dan koran. Sementara muncul pula *platform-platform* digital yang membantu siswa sebagai preferensi dalam menyelesaikan tugas diantaranya yaitu *Slideshare*, *Academia.edu*, *Youtube*, *Brainly*, *Ruang guru*, *Quipper school*, dan Rumah belajar serta jurnal *online* (Amriana, *et.al*, 2020).

Slideshare merupakan sebuah *platform* kepemilikan *Linkedin* yang berisikan presentasi dan dokumen *sharing* yang populer. Untuk para siswa, *slideshare* dapat mempermudah dalam mencari informasi seputar presentasi serta untuk mengakses *platform* ini tidak menggunakan biaya. Sementara terdapat beberapa *platform* lain yang mendukung dan mempermudah dalam mencari materi serta latihan soal yang dapat diakses siswa yaitu *Brainly*, *Ruang guru*, *Quipper school*, dan Rumah belajar. Informasi yang diperlukan sebagai sumber belajar sangat banyak. Kehadiran sumber informasi digital lebih memudahkan siswa dalam memenuhi kebutuhan informasi dalam bentuk *E-journal*, serta *E-Book* (Muyasaroh, 2020).

Sementara untuk video pembelajaran secara *online*, siswa dapat memanfaatkan *platform Youtube*. Tujuan penggunaan *Youtube* sebagai media pembelajaran yaitu agar dapat menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menimbulkan ketertarikan siswa untuk mengikuti proses belajar dari awal sampai akhir, menyenangkan dan juga ada komunikasi dan interaksi yang baik. Video pembelajaran di *Youtube* sangat banyak, sehingga guru dapat memilih dan memanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran yang menarik. Terutama di masa pandemi ini karena siswa dan guru melaksanakan pembelajaran di rumah. Guru bisa memberikan *Link Youtube* kepada siswa untuk dipelajari dan dipahami sesuai dengan materi-materi yang ada di kurikulum. *Youtube* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan dapat digunakan setiap waktu tanpa batas. Siswa dapat membuka kembali *Link Youtube* apabila kurang memahami materinya (Apriani *et.al*, 2021). Salah satu akun *Youtube* yang dapat digunakan sebagai preferensi sumber informasi untuk menunjang pembelajaran siswa yaitu akun *Big Course*.

Namun sayangnya, banyaknya tugas-tugas yang diberikan dalam pembelajaran melalui daring terkadang tidak diimbangi juga dengan pemenuhan materi pelajaran yang cukup dari guru. Siswa dituntut untuk melakukan usaha yang

lebih banyak dalam mencukupi pemahaman akan materi pelajaran dan kebutuhan informasi lainnya yang diberikan (Prayogi, 2021). Selama pandemi berlangsung, pelajar memiliki berbagai macam usaha yang berbeda dalam pemanfaatan media *online* untuk proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mempermudah mereka dalam belajar (Prayogi, 2021). Pemanfaatan media *online* ini juga dilakukan di hampir seluruh SMA di Kota Surabaya diantaranya yakni SMAN 5, SMAN 13 dan SMAN 16 (Selvi, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulianingsih dkk (2020) pemanfaatan media pembelajaran *online* dalam melaksanakan pembelajaran darurat ditengah pandemi Covid-19 merupakan sebuah upaya yang cukup tepat. Hasil penelitian tersebut didukung pula oleh penelitian yang dilakukan Su'uga dkk (2020) bahwa pemanfaatan media atau *platform* pembelajaran *online* di tengah wabah pandemi ini yang diadopsi salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Surabaya dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar pada siswanya. Sumber yang lain juga menghasilkan temuan yang sama bahwa pengadopsian *e-learning* dapat berpengaruh untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (Suriyanto et al., 2021). Kemudian Herliandry et al. (2020) meneliti Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian tersebut dijabarkan bahwa pembelajaran *online* pada prosesnya memberikan kemudahan dalam mentrasfer informasi dalam berbagai situasi dan kondisi. Pembelajaran *online* didukung dengan menggunakan berbagai fasilitas dan *platform* yang dapat menunjang proses pembelajaran disesuaikan dengan kondisi setempat. Hasil penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan pendapat yang serupa bahwa pembelajaran via daring merupakan pembelajaran yang sangat tepat di masa pandemi Covid-19 ini (Suni, 2020).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi dkk (2020) yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran konvensional masih jauh lebih efektif dan efisien daripada pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh. Menurut penelitian tersebut masih banyak aspek-aspek yang perlu untuk dikaji dan dibenahi seperti fasilitas dan keaksesibilitas dari jaringan internet, sumber daya perangkat keras komputer dan juga kemampuan dalam mengaplikasikan *software*.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi, 2020) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran daring dirasakan masyarakat sangat membebani secara ekonomi, paketan provider seluler yang dirasakan begitu mahal dan boros ketika digunakan dalam proses pembelajaran melalui daring ini. Strategi pembelajaran daring ini hanya efektif pada minggu awal saja masa pandemi, tetapi lama kelamaan masyarakat merasa terbebani dengan adanya moda daring ini sebagai contoh video pembelajaran, *zoom*, dan *youtube*. Berdasarkan penelitian tersebut yang memaparkan sisi kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring selama pandemi Covid-19.

Di sisi lain, pembelajaran secara daring menyebabkan pelajar merasakan kesusahan memahami pelajaran sehingga dampaknya mereka tidak bisa menerima pembelajaran secara optimal sehingga rasa malas dan kehilangan semangat dalam belajar menjadi tantangan bagi mereka (Herliandry *et. al.*, 2020). Ketidak-optimalan kegiatan belajar mengajar selama pandemi ini, terlihat dari tidak seimbangnya antara materi yang disampaikan dan banyaknya tugas yang diberikan (Barseli *et al.*, 2020). Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung daring tentunya membuat mereka merasa lebih enggan dan rasa jenuh akan muncul pada diri siswa (Arsy *et al.*, 2021). Kehadiran situs pembelajaran *online*, *blog*, dan *YouTube* yang berisikan materi pelajaran sangat membantu siswa dalam mendapatkan informasi seputar materi pelajaran (Susanti & Amelia, 2021). Sementara menurut Putria *et. al.*, (2020), bahwa penyampaian materi secara *e-learning* menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Data hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa hambatan yang akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran secara daring meliputi kurangnya guru dalam berinteraksi, penyampaian materi yang kurang dapat dipahami oleh peserta didik, ketidaksiapan orang tua membimbing anaknya belajar serta kemampuan orang tua untuk membiayai pengeluaran yang lebih banyak untuk internet sebagai sarana belajar daring (Muyasaroh, 2020). Hal itu didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Sadikin *et al* (2020) yang menyebutkan bahwa guru akan sukses dalam menerapkan pembelajaran via jarak jauh merupakan guru yang memanfaatkan teknologi dan ilmu pengetahuan

dalam proses penyampaian materi kepada pelajar atau peserta didiknya.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Preferensi Sumber Informasi dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah Selama Pandemi Covid-19 pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya”. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran pemilihan sumber informasi yang dilakukan oleh siswa SMA dalam menyelesaikan tugas sekolah baik melalui sumber informasi tercetak atau sumber informasi *non* cetak, dan juga faktor yang mendorong dipilihnya sumber informasi tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui memberikan data akurat untuk mengetahui kebutuhan siswa SMA sehingga guru dan pendidik dapat paham dan membuat suasana pembelajaran lebih efisien baik secara daring.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran preferensi sumber informasi yang sering diakses oleh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya?
2. Apa saja faktor pendorong dalam menentukan sumber informasi untuk menyelesaikan tugas sekolah di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran preferensi sumber informasi yang sering diakses oleh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dalam menentukan sumber informasi untuk menyelesaikan tugas sekolah di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdapat dua jenis yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis yang adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah kontribusi pada bidang pengembangan keilmuan terutama untuk proses pembelajaran dan pendidikan di masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat terkait dengan preferensi sumber informasi di kalangan siswa. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena banyaknya kasus siswa yang kurang informasi dan literasi ketika menyelesaikan tugas pada masa pandemi Covid-19.

1.5. Tinjauan Pustaka

Dalam mengkaji permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, tinjauan pustaka yang akan dijabarkan berisi mengenai teori, konsep, serta pendapat para ahli yang dapat menjadi atau membantu dalam menyusun pemikiran teoritis sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang diangkat.

1.5.1. Preferensi Sumber Informasi Cetak Maupun Non-cetak

Preferensi dapat diartikan sebagai suatu pemilihan atau penentuan konteks sumber informasi yang dijadikan sebagai acuan. Preferensi menurut KBBI merupakan pilihan, kecenderungan atau kesukaan, atau arti lainnya yakni hak untuk didahulukan dari pada yang lain. Dimana setiap orang berhak untuk memilih pilihan yang mereka sukai, yang mana dalam penelitian ini merujuk pada sumber informasi.

Preferensi merupakan suatu keinginan atau kecenderungan dari seseorang untuk melakukan pilihan. Begitu pula ketika menghadapi pilihan terhadap sumber informasi yang sudah semakin banyak. Siswa dapat melakukan preferensi terhadap sumber informasi yang tersebar, untuk dijadikan sebagai rujukan untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu, preferensi dapat diartikan suatu sifat atau keinginan untuk memilih, teori *Uses and Gratifications* sebagai landasan untuk melihat kecenderungan dalam memilih media, hal ini dikarenakan subjek akan selektif dalam memilih media untuk memenuhi kebutuhan akan informasi. Preferensi sumber informasi media cetak maupun non cetak, dapat diartikan sebagai

kecenderungan subjek dalam memilih media cetak ataupun non cetak yang akan digunakan untuk memuaskan informasi yang dibutuhkan. Preferensi sumber informasi merupakan pemilihan dari sekian banyak sumber informasi yang memberikan kepuasan terhadap subjeknya. (Intan *et. al*, 2019)

Preferensi dapat diinformasikan secara historis, berbasis empiris, multidisiplin dan menentukan konteks historis dalam preferensi mana yang menjadi acuan penting. Sehingga dapat memberikan pilihan yang sebelumnya tidak tersedia (Heriyanto, 2020). Sedangkan menurut Zajonc, preferensi merupakan kecenderungan untuk memilih sesuatu yang lebih disukai secara emosional. Demikian pula dalam penggunaan sumber informasi media cetak dan elektronik, akan muncul banyak pilihan sumber informasi baru yang akan menjadi alternatif sebagai pilihan *jobseekers* yang sesuai secara emosional dalam mencari informasi yang dibutuhkan (Zulva, 2019).

Penelitian ini terkait dengan penelitian milik Ziming Liu. Dalam (Zulva, 2019) yang membahas mengenai preferensi sumber informasi media cetak dan elektronik yang berjudul "*Print vs Electronic Resources: A Study of User Perceptions, Preferences, and Use*", yang mana dalam penelitian tersebut menggambarkan preferensi pemanfaatan sumber informasi media cetak dan elektronik di kalangan civitas akademika dan faktor yang mempengaruhinya. Dalam pemanfaatan sumber informasi media elektronik, yang menjadi faktor utamanya ialah karakter akses dan proses pencarian yang mudah. Sebanyak 51,9% menyatakan bahwa hal pertama yang dimanfaatkan ketika mencari informasi ialah sumber informasi dalam bentuk online (misalnya: *e-journal*) dan sebanyak 28,6% memanfaatkan internet berbasis *website* atau WWW. Hampir dari seluruh responden, yaitu sebanyak 84,2% responden lebih sering memanfaatkan sumber informasi elektronik, khususnya pada kegiatan pencarian dan penemuan informasi. Sedangkan proses penggalian informasi secara eksploratif hanya sebanyak 33,8% yang memilih membaca secara online. Sedangkan dalam menggunakan sumber informasi media cetak sebanyak 15,8% responden memanfaatkan sumber informasi media cetak pada koleksi perpustakaan seperti buku cetak. Hal ini dikarenakan konten yang disajikan lebih rinci, lebih *user friendly* dan membaca bahan cetak

lebih nyaman daripada membaca secara online atau melalui sumber elektronik, sehingga mudah melakukan perbandingan dengan sumber informasi lain yang telah terkumpul (Dilevko dkk., dalam Liu, 2005).

Berdasarkan penelitian Ziming Liu tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber informasi media elektronik merupakan sumber informasi yang paling banyak dimanfaatkan daripada sumber informasi media cetak, namun bukan berarti sumber informasi media cetak ditinggalkan secara total. Beberapa kondisi tertentu menjadi faktor kelebihan yang menyebabkan lebih banyaknya penggunaan sumber informasi media cetak dan elektronik. Begitu pula faktor kekurangan yang juga terdapat pada keduanya. Sehingga keduanya saling berkesinambungan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya 75,9% responden yang menyatakan untuk terus mencari informasi lebih dalam dari koleksi cetak perpustakaan, dikarenakan sumber informasi media elektronik tidak dapat dipastikan kelengkapan persediaan informasinya. Sedangkan sebesar 25% responden menunjukkan tidak membutuhkan informasi tambahan dari media cetak setelah memanfaatkan sumber informasi elektronik, begitu pula sebaliknya 15% responden tidak perlu menggunakan sumber informasi elektronik untuk mencari informasi tambahan karena keterbatasan waktu mengingat banyaknya informasi yang disajikan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa diantara sumber informasi cetak dan noncetak. Sumber informasi non cetak atau elektroniklah yang paling banyak digunakan oleh siswa dalam membantu pengerjaan tugas sekolah, dibandingkan dengan sumber informasi cetak. Namun, bukan berarti sumber informasi tercetak ditinggalkan begitu saja. Masih ada dan banyak responden yang memilih menggunakan sumber informasi tercetak, karena alasan lebih nyaman untuk digunakan dan *user friendly*. Dalam pemilihan sumber informasi ini memiliki kelebihan tersendiri yang menyebabkan sumber informasi banyak digunakan. Serta, dalam suatu kondisi lain sumber informasi juga memiliki kelemahan tersendiri. Masih banyak responden yang mencari sumber informasi melalui koleksi yang ada di perpustakaan, karena mereka beranggapan bahwa sumber informasi non cetak belum sepenuhnya dapat dipercaya keakuratannya. Serta, dilain hal seseorang menyatakan tidak memiliki waktu untuk mencari sumber informasi

online karena merasa tidak ada waktu dan juga informasi yang ada di sumber informasi online atau noncetak sangat banyak yang dapat menyebabkan kesulitan dalam pencarian.

Penelitian ini akan menggunakan konsep yang telah ditulis oleh John Steppen B. Arenas, et. al. (2018). Yang dimana preferensi sumber informasi terdapat 2 media yakni sumber informasi tercetak dan sumber informasi *non* cetak atau *online*. Sumber informasi tercetak menurut artikel dari Arenas, et. al. (2018), merupakan sumber informasi yang berupa teks atau tulisan yang memiliki bentuk fisik, seperti buku yang merupakan karya tulis tercetak yang terdapat halaman dan dijilid menjadi satu. Koran merupakan karya yang didalamnya memuat informasi dari kejadian atau peristiwa yang diterbitkan secara berkala, yang dikemas dengan bahasa yang singkat dan mudah dimengerti. Majalah merupakan karya terbitan berkala yang memuat informasi terbaru. Majalah merupakan karya tulis yang dibuat secara individu sebagai bahan kajian tugas siswa akademik.

1.5.2. Faktor Pendorong Proses Preferensi Sumber Informasi

Latar belakang terjadinya proses preferensi sumber informasi dikarenakan pada saat ini berbagai macam sumber informasi banyak tersedia dan sangat mudah diakses oleh yang membutuhkannya. Sumber informasi terbagi dilihat dari bentuknya yaitu cetak ataupun non cetak. sumber informasi cetak contohnya yang mudah ditemui umum yaitu buku, koran, tabloid, dan lain sebagainya yang ada rupa fisiknya. Sumber informasi non cetak tidak memiliki wujud fisik akan tetapi bisa diakses melalui alat elektronik yaitu komputer, wujud dari sumber informasi non cetak yaitu *e-book*, *e-newspaper*, *e-journal* dan banyak *website* lainnya yang menampilkan banyak informasi.

Beberapa faktor pendorong adanya proses preferensi sumber informasi yakni mudah diperoleh, menyediakan informasi lebih rinci, nyaman ketika di baca, mudah diakses, dan tersedia 24 jam (Zulva, 2019). Selain itu menurut (Heriyanto, 2020), Faktor pendorong preferensi sumber informasi yakni kemudahan mengakses dan mengeksplorasi sumber informasi yang ada. Selain itu, peran dari lingkungan sekitar sangat mendukung terciptanya pendorong untuk melakukan preferensi

sumber informasi. Selain itu, memiliki akses terhadap sumber informasi akan memudahkan subjek dalam mengumpulkan informasi secara baik. Media akan mendapatkan informasi langsung dari sumber yang berkompeten dan memiliki legalitas. Media yang dibatasi aksesnya terhadap sumber-sumber informasi akan menyajikan informasi dari sumber kedua atau sumber yang kurang legal dan kompeten (Harahap, 2017).

Menurut Harahap (2017), faktor-faktor yang memengaruhi preferensi media yakni umur, jenis kelamin, tempat tinggal, status keluarga dan pekerjaan. Semakin muda umur seseorang semakin cenderung menggunakan media *online* atau sebaliknya semakin tua umur seseorang semakin menyukai media cetak.

Pemilihan sumber informasi tercetak atau non cetak dapat didorong oleh faktor ketersediaan koleksi, adanya koleksi yang lengkap di tempat responden mengakses dapat sangat membantu responden dalam mendapatkan informasi dari sumber informasi yang dipilih oleh siswa. Ketersediaan koleksi ini juga berhubungan dengan kemudahan yang siswa dapatkan saat mencari informasi yang dibutuhkan mengenai penyelesaian tugas sekolah, saat koleksi yang terdapat sesuai dengan yang sedang responden butuhkan, maka akan dapat memenuhi apa yang responden butuhkan.

Dalam sebuah pemilihan sumber informasi tercetak ada beberapa hal yang memengaruhi pemilihan pengguna yang dalam tulisan ini merupakan siswa SMA. Dimana beberapa alasan yang mendorong siswa melakukan pemilihan terdapat sumber informasi untuk hal yang seperti terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Zulva (2019) yang dimana informan dalam penelitian ini melakukan pemilihan terhadap bahan tercetak dengan alasan atau faktor bahwasanya dipilihnya sumber informasi tercetak disini karena adanya kebutuhan atau dorongan untuk memenuhi kebutuhan akademik.

Penelitian pendukung yang lainnya didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Zimming Liu (2004), yang dimana repondennya memilih penggunaan informasi tercetak dengan faktor dimana sumber informasi tercetak itu dirasa lebih nyaman untuk digunakan daripada sumber informasi non cetak. Berdasarkan pada penelitian pendukung mengenai alasan dari pemilihan sumber informasi oleh

pengguna. Dapat ditarik kesimpulan secara singkat bahwasanya, sumber informasi tercetak dirasa lebih *user friendly*, nyaman dan terperinci isi yang terdapat dalam sumber informasi tercetak tersebut.

Penelitian pendukung yang dilakukan oleh Sherlyanita (2016) dimana responden yang digunakan merupakan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 52 Surabaya mendapatkan alasan dipilihnya sumber informasi non cetak dimana media yang dipilih digunakan untuk pembelajaran atau edukasi yakni dengan penggunaan internet secara baik. Siswa menggunakan internet atau media non cetak sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran dan edukasi di sekolah (Sherlyanita, 2016).

Berdasarkan pada beberapa penelitian pendukung yang terdapat alasan atau faktor dari dipilihnya sumber informasi di internet atau non cetak, dapat ditarik kesimpulan secara singkat bahwa faktor pendorong dipilihnya sumber informasi ini karena dirasa sumber informasi non cetak lebih mudah diakses daripada harus mencari sumber informasi di perpustakaan, yang mana nantinya akan memerlukan waktu lebih. Faktor pendorong dari dipilihnya sumber informasi baik cetak dan noncetak memiliki alasannya masing-masing. Yang mana setiap responden akan memiliki alasan yang berbeda beda-beda dalam melakukan pemilihan terhadap sumber informasi cetak atau sumber informasi non cetak.

1.6. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1.6.1 Definisi Konseptual

1.6.1.1 Preferensi Sumber Informasi

Preferensi sumber informasi dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang dalam memilih konteks sumber informasi yang dapat dijadikan acuan dalam memenuhi kebutuhan informasi. Dalam penggunaannya dapat memunculkan sumber informasi baru yang nantinya dapat digunakan sebagai rujukan oleh pengguna yang dalam penelitian ini merupakan siswa SMA. Sumber informasi terbagi menjadi dua yakni sumber informasi tercetak dan noncetak. Pengguna melakukan pemilihan sumber informasi didasari dengan kenyamanan dan kemudahan ketika mengakses sumber informasi.

1.6.1.2 Faktor Pendorong Preferensi Sumber Informasi

Faktor pendorong dilakukannya preferensi sumber informasi dilatarbelakangi oleh kemudahan dalam melakukan akses terhadap sumber informasi, dan juga didasari atas kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan mengenai sumber informasi dalam menyelesaikan tugas sekolah selama pandemic Covid-19.

1.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini disusun untuk mengarahkan dan menghindari bias dalam penelitian. Dalam penelitian ini, definisi operasional yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1.6.2.1 Preferensi Sumber Informasi

Preferensi sumber informasi dibagi menjadi 2 (dua) media, sumber informasi tercetak dan sumber informasi non cetak atau *online*.

1. Jenis sumber informasi yang pertama kali digunakan
2. Sumber informasi yang sering digunakan (tercetak/ noncetak)
3. Intensitas penggunaan sumber informasi.
4. Intensitas penggunaan sumber informasi non cetak.
5. Kegunaan sumber informasi yang sudah dipilih untuk menyelesaikan tugas sekolah pada saat pandemi Covid-19.
6. Sumber informasi tambahan non cetak.
7. Sumber informasi tambahan tercetak.

1.6.2.2 Faktor Pendorong Preferensi Sumber Informasi

1. Ketersediaan koleksi tercetak dan non cetak.
2. Kemudahan mengakses koleksi tercetak dan non cetak.

1.7. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Burhan (2005) dimaksudkan untuk melakukan pengukuran secara tepat dan cermat terhadap preferensi sumber informasi dalam menyelesaikan tugas sekolah selama pandemi Covid-19 pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Surabaya dengan menghimpun fakta-fakta yang ada di lapangan tanpa melakukan pengujian terhadap teori.

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah SMA Negeri di Surabaya. Dengan pertimbangan peneliti dalam memudahkan mengambil populasi dan sampel penelitian karena Kota Surabaya memiliki program yang baik yakni Surabaya menuju kota literasi pada tahun 2014. Sehingga sangat mendukung proses penemuan informasi baik melalui sumber informasi cetak maupun non cetak (elektronik).

1.7.2 Populasi

Populasi merupakan daerah generalisasi yang didalamnya terdiri dari subjek dan objek yang memiliki mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini Siswa aktif di jenjang Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan siswa-siswi dari SMAN 3 Surabaya, SMAN 11 Surabaya, SMAN 18 Surabaya, SMAN 16 Surabaya, SMAN 6 Surabaya pada jenjang kelas X (sepuluh) hingga XII (dua belas) dengan jumlah total 4.975 siswa (Dapodik, 2022).

Tabel 1.1 Jumlah Populasi

No.	Nama Sekolah	Jumlah
1	SMAN 3 Surabaya	1.109
2	SMAN 11 Surabaya	1.036
3	SMAN 18 Surabaya	830
4	SMAN 16 Surabaya	1.100
5	SMAN 6 Surabaya	900
Total		4.975

Sumber: (Dapodik SMA Surabaya, 2022)

1.7.3 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data, karena keterbatasan waktu dan biaya juga tenaga maka pembatasan populasi menjadi sampel sangat dibutuhkan. Sampel merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil untuk sebuah

penelitian (Jasmalinda, 2021). Dikarenakan pada penelitian ini menggunakan populasi yang cukup besar, maka tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mengambil seluruh populasi untuk dijadikan objek penelitian. Oleh karena itu peneliti mengambil sampel dari populasi tersebut untuk dijadikan objek penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel secara *multistage random sampling* dikarenakan populasi bersifat homogen, populasi yang besar serta tipe penelitian yang bersifat deskriptif (Hanifa, *et al.*, 2020). Tujuan memilih teknik ini agar seluruh anggota dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *multistage random sampling* dengan berdasarkan ciri-ciri yang telah ditetapkan oleh peneliti. *Multistage random sampling* merupakan sebuah teknik untuk menentukan sampel berdasarkan pembagian suatu daerah secara bertingkat yang kemudian diambil secara acak untuk tiap daerah tersebut agar tiap sampel di suatu daerah memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan responden. Dengan banyaknya populasi yang luas dan homogen serta kerangka sampel yang jelas yaitu siswa SMA, maka secara spesifik penelitian ini menggunakan *multistage random sampling* (Alrizky *et al.*, 2020). Pengambilan dengan menggunakan cara *multistage random sampling* mempunyai cara bertahap yakni sebagai berikut:

- a. Tahapan pertama yaitu menentukan *primary sampling unit* (PSU), yaitu menentukan atau mengelompokkan wilayah yang ada pada Kota Surabaya dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya yang terpilih untuk dilakukannya penelitian. Berikut wilayah dan nama-nama SMAN Surabaya:

- 1. Wilayah Surabaya Barat**

- a. SMA Negeri 13 Surabaya
- b. SMA Negeri 11 Surabaya
- c. SMA Negeri 12 Surabaya

- 2. Wilayah Surabaya Utara**

- a. SMA Negeri 19 Surabaya
- b. SMA Negeri 3 Surabaya

- c. SMA Negeri 8 Surabaya

3. Wilayah Surabaya Pusat

- a. SMA Negeri 1 Surabaya
- b. SMA Negeri 2 Surabaya
- c. SMA Negeri 5 Surabaya
- d. SMA Negeri 6 Surabaya
- e. SMA Negeri 7 Surabaya
- f. SMA Negeri 9 Surabaya

4. Wilayah Surabaya Timur

- a. SMA Negeri 16 Surabaya
- b. SMA Negeri 14 Surabaya
- c. SMA Negeri 17 Surabaya
- d. SMA Negeri 20 Surabaya
- e. SMA Negeri 4 Surabaya

5. Wilayah Surabaya Selatan

- a. SMA Negeri 18 Surabaya
- b. SMA Negeri 15 Surabaya
- c. SMA Negeri 10 Surabaya
- d. SMA Negeri 22 Surabaya
- e. SMA Negeri 21 Surabaya

- b. Tahap kedua yaitu menetapkan *Secondary Sampling Unit* (SSU), pada ditahapan ini peneliti menentukan *sub-cluster* atau unit. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara memilih secara acak satu SMA Negeri di setiap wilayah yang ada di Kota Surabaya dengan menggunakan kertas. Hasil pemilihan tersebut terpilih satu SMA Negeri di setiap wilayah di Surabaya, yaitu:

1. Wilayah Surabaya Barat

- a. SMA Negeri 11 Surabaya

2. Wilayah Surabaya Utara

- a. SMA Negeri 3 Surabaya

3. Wilayah Surabaya Pusat

- a. SMA Negeri 6 Surabaya

4. Wilayah Surabaya Timur

- a. SMA Negeri 16 Surabaya

5. Wilayah Surabaya Selatan

- a. SMA Negeri 18 Surabaya

- c. Tahap ketiga yaitu menentukan *Tertiary Sampling Unit* (TSU), sehingga didapat unit pengambilan sebuah sampel yang final. Sebelum menentukan *sub-cluster* lagi, akan dilakukan penentuan jumlah pada responden yang akan dijadikan sampel. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan *Margin of error* sebesar 10% yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{4.975}{1 + 4.975 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = 98,02 \approx 100$$

Dari perhitungan di atas jumlah sampel yang telah didapatkan yaitu 100 sampel. Nantinya setiap sekolah akan terjadi pemerataan untuk pembagian sampelnya. Terdapat lima sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, maka 100 sampel tersebut akan dibagi menjadi 20 sampel per tiap sekolahnya. Pengambilan sampel secara *final* dilakukan dengan memilih secara acak kembali dari *sub cluster* yang telah dipilih sebelumnya.

- d. Setelah selesai menentukan jumlah sampel, maka selanjutnya disusun kerangka sampel untuk menentukan responden penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah siswa setiap sekolah.
- e. Pengambilan sampel nantinya dilakukan langsung dan memberikan sebuah kuesioner yang nantinya harus diisi oleh siswa SMA Negeri di Kota Surabaya yang menjadi sekolah pilihan peneliti.

Kemudian, langkah-langkah dalam mengolah data yang didapatkan setelah mengisi kuesioner yakni:

- a. Data yang telah didapatkan diurutkan berdasarkan abjad.

- b. Diberikan nomor urut terhadap data yang telah diurutkan.
- c. Memilih dan mengambil data siswa berdasarkan siswa yang telah diurutkan berdasarkan penomoran di masing-masing sekolah.
- d. Data yang telah dipilih kemudian diolah.

1.7.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang penting dalam sebuah penelitian sebab akan menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian, penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu primer dan sekunder.

1. Data primer

Data yang didapatkan merupakan data yang terkumpul melalui kuisisioner atau angket dan wawancara. Wawancara, dilakukan sebagai penambahan terkait dengan hasil dari kuisisioner jika dirasa memerlukan informasi tambahan kepada responden, sehingga, sifat dari wawancara ini adalah sebagai penunjang data. Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil membagikan kuisisioner siswa aktif Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Surabaya yang sedang melakukan preferensi sumber informasi untuk menyelesaikan tugas sekolah.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari pihak ketiga bisa dari jurnal ilmiah, artikel, skripsi dan lain sebagainya, guna data sekunder itu sendiri yaitu untuk memperkaya hasil penelitian ini sesuai dengan konsep maupun teori yang sudah ada di penelitian terdahulu.

Data sekunder bias didapatkan melalui beberapa cara diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dengan suasana responden, waktu dan keadaan senyatanya sehingga peneliti akan lebih memahami keadaan dari fenomena dan aktivitas yang dilakukan oleh responden pada lokasi penelitian.
- b. Studi Kepustakaan digunakan untuk menemukan dan melengkapi data

yang valid serta merujuk pada bahasa penelitian, teori, dan penelitian terdahulu sehingga hasil analisa menjadi lengkap dan benar.

1.7.5 Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang diperoleh terkumpul, maka pengolahan data adalah langkah berikutnya. Pada penelitian ini proses pengolahannya menggunakan 3 tahap diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Editing*

Editing merupakan suatu dari rangkaian tahapan yang diperlukan dalam pengolahan data, dimana tahapan seluruh kuisisioner akan dilakukan pengecekan terkait dengan responden yang ada didalamnya, selanjutnya dilakukan pengecekan terhadap jawaban yang telah diberikan oleh responden, apakah jawaban itu sudah terisi dengan benar, hal ini berguna meminimalisir kesalahan atau kekurangan data yang didapat di lapangan.

2. *Coding* dan Tabulasi Data

Tahapan ini berisi pemberian identitas dalam bentuk kode tertentu yang berguna untuk mempermudah menganalisa data yang telah terkumpul dari jawaban responden. *Coding* bertujuan untuk menyederhanakan jawaban dari responden. Data kemudian ditabulasi dan dimasukkan kedalam tabel frekuensi tunggal untuk mendeskripsikan sebuah gambaran tentang variabel tertentu. Proses pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan *software* aplikasi SPSS. Analisis dalam penelitian ini dengan mendeskripsikan dan menjelaskan temuan-temuan yang diperoleh di lapangan dan melakukan analisis data dengan menggunakan teori yang dipilih sebelumnya. Hasil analisis dari penelitian ini selanjutnya digunakan untuk pengambilan kesimpulan secara umum terkait dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Gambaran Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka, menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pustaka artinya buku, kitab. Sementara dalam Bahasa Inggris dikenal dengan kata *library*. Istilah ini berasal dari kata *liber* dan *libri*, yang artinya buku. Adapun ciri-ciri perpustakaan yakni sebagai berikut:

- a. Perpustakaan merupakan suatu unit kerja.
- b. Perpustakaan melakukan pengelolaan sejumlah bahan pustaka.
- c. Perpustakaan harus digunakan oleh seorang pengguna/pustakawan.
- d. Perpustakaan sebagai sumber informasi

Perpustakaan sekolah merupakan sebuah perpustakaan yang didirikan oleh sebuah sekolah yang berada di sekolah menjadi bagian dari unit kerja di sekolah dimana di dalamnya terdapat banyak koleksi bahan pustaka berupa buku atau *digital* yang diorganisir menurut subjek dan dapat menunjang proses Pendidikan di sekolah atau sebagai sumber informasi yang dapat digunakan oleh pendidik ataupun peserta didik di sekolah serta dikelola oleh seorang guru, pustakan ataupun guru pustakawan. Adapun tujuan dari perpustakaan sekolah ada tujuh diantaranya yaitu:

- a. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa
- b. Membantu menyediakan sumber informasi bagi siswa
- c. Mendorong, memelihara, dan memberi semangat membaca dan memberi semangat belajar bagi para siswa
- d. Mengembangkan referensi guna mendukung siswa dalam mengerjakan tugas ataupun pembelajaran di sekolah.

2.2. Gambaran Siswa Menggunakan Sumber-Sumber Informasi Digital dan Tercetak

Sumber informasi menjadi salah satu bagian terpenting bagi siswa karena sangat menunjang kegiatan sekolah. Sumber informasi yang digunakan oleh siswa bisa berupa digital maupun tercetak. Beberapa sumber informasi yang dapat digunakan oleh siswa dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Sumber-Sumber Informasi yang Bisa Digunakan oleh Siswa

Sumber Informasi Tercetak	Sumber Informasi Digital
Buku Pelajaran	Brainly (brainly.co.id)
Ensiklopedia	Wikipedia (www.wikipedia.org)
Makalah tugas	Google
Buku referensi	Koran digital
Koran tercetak	Blog guru
Buku Bacaan Fiksi	Blog siswa
	Zenius
	Quipperschool

2.3. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Surabaya

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Surabaya pertama kali berada di Jl. Genteng kali No. 33, kemudiandikarenakan kebijakan pemerintah pusat, maka SMA Negeri 3 Surabaya berubah statusnya menjadi Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP) yang kemudian berlokasi di Jl. Panjang Jiwo. Bangunan SMA Negeri 3 yang ada di Jl. Genteng Kali dijadikan kantor Dinas Pendidikan provinsi Jawa Timur. Sehubungandengan perubahan status ini, segala urusan yang berkaitan dengan SMA Negeri 3 dipusatkan di SMA Negeri 9 Surabaya. Pada tahun 1980 SMA Negeri 3 Surabaya memiliki gedung sendiri yang terletak di Komplek TNI AL Kenjeran, yaitu di Jl. Memet Sastrowiryo Komplek TNI AL, Kenjeran, Surabaya.



Gambar 2.1 SMA Negeri 3 Surabaya

SMAN 3 Surabaya juga memiliki sebuah fasilitas perpustakaan yang digunakan sebagai sumber informasi oleh siswa SMAN 3 Surabaya. Fasilitas yang ada di perpustakaan SMAN 3 Surabaya dapat dilihat pada Gambar 2.2. Terlihat bahwa pada Gambar 2.2 bahwa mayoritas terdapat sumber informasi tercetak, namun beberapa siswa dapat membawa laptop pribadi untuk mengakses sumber informasi digital.



Gambar 2.2 Perpustakaan SMA Negeri 3 Surabaya

SMAN 3 Surabaya juga memiliki visi dan misi sebagai acuan dalam menjalankan proses pembelajaran dan pendidikan, yaitu:

- a. Visi
Unggul, Berakhlak Mulia, Berintegritas, Kritis, Kreatif, dan Peduli Lingkungan serta Berpijak pada Budaya Bangsa.
- b. Misi
 - 1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianutnya
 - 2) Meningkatkan sikap jujur, adil, dan bertanggungjawab.

- 3) Melaksanakan pembelajaran kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.
- 4) Meningkatkan budaya literasi.
- 5) Membudayakan sikap gotong royong.
- 6) Melaksanakan pelestarian lingkungan, mencegah kerusakan lingkungan dan mencegah pencemaran lingkungan.
- 7) Membudayakan senyum, sapa dan salam sesama warga sekolah di lingkungan sekolah.
- 8) Meningkatkan jiwa nasionalisme.

2.4. Gambaran Umum SMA Negeri 6 Surabaya

SMA Negeri (SMAN) 6 Surabaya adalah salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 6 Surabaya ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. SMA ini terletak di tengah-tengah jantung Kota Surabaya, tepatnya di Jl. Gubernur Suryo 11, bersebelahan dengan Gedung Negara Grahadi dan Balai Pemuda Surabaya. salah satu SMA di Kotamadya Surabaya yang berada di jalur protokol dan jalan lalu lintas pusat kota. Bangunan gedung sekolah berasal dari peninggalan jaman dahulu, yang sekarang telah ditambah bangunan-bangunan baru dan diperindah dengan tuntutan zaman dan kebutuhan. Pembangunannya dilaksanakan oleh Pemerintah dan Komite SMA Negeri 6 Surabaya, yang terus berjalan hingga saat ini.



Gambar 2.3 SMA Negeri 6 Surabaya

SMAN 6 Surabaya juga memiliki sebuah fasilitas perpustakaan yang digunakan sebagai sumber informasi oleh siswa SMAN 6 Surabaya. Fasilitas yang ada di perpustakaan SMAN 6 Surabaya dapat dilihat pada Gambar 2.4 diantaranya yakni buku pelajaran, ensiklopedia, dan makalah tugas.



Gambar 2.4 Perpustakaan SMA Negeri 6 Surabaya

SMA Negeri 6 Surabaya juga memiliki visi dan misi sebagai acuan dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, yaitu:

a. Visi

Terwujudnya SMA Negeri 6 Surabaya sebagai sekolah unggul, yang menghasilkan lulusan berkualitas : cerdas, kreatif, santun dan agamis, serta berwawasan global.

b. Misi

- 1) Mewujudkan SMA Negeri 6 Surabaya sebagai lingkungan yang kondusif untuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang berbasis TI, berwawasan lingkungan dan religius.
- 2) Mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik kepada siswa – siswi agar sukses dalam memasuki pendidikan tinggi baik di tingkat regional, nasional maupun

global.

- 3) Mengembangkan seluruh potensi siswa agar menjadi manusia Indonesia yang memiliki IMTAQ, menguasai IPTEK, berbudi dan peduli.

2.5. Gambaran Umum SMA Negeri 11 Surabaya

SMA Negeri 11 Surabaya merupakan salah satu SMA negeri yang terdapat di provinsi Jawa Timur, Sekolah ini merupakan sekolah berbasis kawasan di kota Surabaya. Pendidikan di SMAN 11 Surabaya sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia ditempuh dalam jangka waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Peminatan jurusan di Sekolah ini yaitu IPA dan IPS. Lokasi SMAN 11 Surabaya berada di Jl. Perumnas Tandes 1 Surabaya.



Gambar 2.5 SMA Negeri 11 Surabaya

SMAN 11 Surabaya juga memiliki sebuah fasilitas perpustakaan yang digunakan sebagai sumber informasi oleh siswa SMAN 11 Surabaya. Fasilitas yang ada di perpustakaan SMAN 11 Surabaya dapat dilihat pada Gambar 2.6 diantaranya yakni buku pelajaran, ensiklopedia, makalah tugas, dan beberapa referensi bacaan tercetak lainnya.



Gambar 2.6 Perpustakaan SMA Negeri 11 Surabaya

SMA Negeri 11 Surabaya juga memiliki visi dan misi sebagai acuan dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, yaitu:

- a. Visi
Mewujudkan insan peserta didik yang iman, cerdas, terampil dan berwawasan lingkungan.
- b. Misi
 - 1.) Mengembangkan sekolah model dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
 - 2.) Memberdayakan dan mengembangkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah (*Man, Money, Material, and Environment*).
 - 3.) Meningkatkan kualitas lulusan untuk dapat bersaing pada era global

2.6. Gambaran Umum SMA Negeri 16 Surabaya

SMAN 16 Surabaya adalah salah satu SMA favorit yang ada di kota Surabaya. Sekolah ini berlokasi di Jalan Raya Prapen Surabaya. Sekolah ini dulunya merupakan SMPP yang dibangun pada tahun 1974 dan ditempati pada tanggal 26 November 1975. Pada tanggal 9 Agustus 1985, status SMPP berubah menjadi SMA

Negeri 16 Surabaya berdasarkan SK. No. 0353/0/85. Mulai Tahun Pelajaran 2013/2014 SMA Negeri 16 Surabaya, menjadi sekolah Kawasan bagian timur. Siswa baru bisa masuk ke SMAN 16 Surabaya, melalui Tes Potensi Akademik (TPA), Syarat mengikuti tes, dapat dilihat web www.ppdbsurabaya.net. SMA Negeri 16 Surabaya, untuk tahun pelajaran 2013/2014 menggunakan Kurikulum 2013 (K-13). SMAN 16 Surabaya terakreditasi “A” sejak tanggal 28 November 2008.

SMA Negeri 16 Surabaya juga memiliki visi dan misi sebagai acuan dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, yaitu:

a. Visi

Unggul dalam mutu iptek dan imtaq, berakar budaya bangsa serta berwawasan lingkungan dan global.

b. Misi

- 1.) Melaksanakan dan mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang sesuai dengan kebutuhan zaman.
- 2.) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara optimal dengan menerapkan dan mengembangkan model-model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 3.) Melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan dengan tindakan pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 4.) Memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi diri.
- 5.) Mengembangkan karakter: cakap, *excellent*, religius, disiplin, aktif, sportif, bersih, sejuk, indah dan anti narkoba (Cerdas Bersinar).
- 6.) Mengembangkan tradisi berprestasi dan kompetisi yang sehat di tingkat lokal, nasional maupun global.
- 7.) Memperluas *networking* dengan berbagai lembaga (instansi) baik pendidikan maupun non pendidikan tingkat lokal, nasional maupun internasional.



Gambar 2.7 SMA Negeri 16 Surabaya

SMAN 16 Surabaya juga memiliki sebuah fasilitas perpustakaan yang digunakan sebagai sumber informasi oleh siswa SMAN 16 Surabaya. Fasilitas yang ada di perpustakaan SMAN 16 Surabaya dapat dilihat pada Gambar 2.8 diantaranya yakni buku pelajaran, ensiklopedia, koran, buku bacaan fiksi dan makalah tugas. Terlihat bahwa tidak ada fasilitas komputer sekolah yang dapat digunakan untuk mencari sumber informasi digital.



Gambar 2.8 Perpustakaan SMA Negeri 16 Surabaya

2.7. Gambaran Umum SMA Negeri 18 Surabaya

SMAN 18 Surabaya pada mulanya adalah sebuah sekolah proyek penelitian pendidikan IKIP Surabaya yang diberi nama Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP). PPSP yang berlokasi di dalam kompleks kampus IKIP Surabaya, jalan Ketintang Surabaya ini mulai dibuka pada tahun 1972. PPSP inilah yang merupakan cikal bakal dari SMA Negeri 18 Surabaya. Seiring dengan berakhirnya proyek ini, maka pada tahun 1986 PPSP IKIP Surabaya dialih kelola dari Dirjen Dikti ke Depdikbud Kanwil Surabaya, Jawa Timur.

Pada tanggal 10 Oktober tahun 1986, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0709 /10 /1986 tentang Penegerian Sekolah Menengah Atas Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, nama PPSP IKIP Surabaya berganti nama menjadi SMA Negeri 18 Surabaya. Pada tahun 1996 di mulai pembangunan gedung SMA Negeri 18 Surabaya yang berlokasi di Jl.Bibis Karah Sawah 1 No. 9 Surabaya dengan sumber dana dari komite sekolah. SMAN 18 Surabaya diresmikan oleh ketua BP3 SMAN 18 Surabaya Drs. Soeharno pada 1 Juli 1998.



Gambar 2.9 SMA Negeri 18 Surabaya

SMAN 18 Surabaya juga memiliki sebuah fasilitas perpustakaan yang digunakan sebagai sumber informasi oleh siswa SMAN 18 Surabaya. Fasilitas yang ada di perpustakaan SMAN 18 Surabaya dapat dilihat pada Gambar 2.10 diantaranya yakni buku pelajaran, ensiklopedia, koran, buku bacaan fiksi dan

makalah tugas. Terlihat bahwa tidak ada fasilitas komputer sekolah yang dapat digunakan untuk mencari sumber informasi digital.



Gambar 2.10 Perpustakaan SMA Negeri 18 Surabaya

SMAN 18 Surabaya juga memiliki visi dan misi sebagai acuan dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, yaitu:

a. Visi

Unggul dalam mutu dengan berpijak pada IPTEK dan IMTAQ, berkarya, berbudaya dan peduli lingkungan yang sehat.

b. Misi

- 1.) Mewujudkan kegiatan akademik dan non akademik dengan berpedoman pada kurikulum yang berlaku sehingga peserta didik terampil dalam memelihara, melestarikan, dan mencegah kerusakan lingkungan hidup.
- 2.) Mengembangkan sistem pembelajaran yang memuat upaya pencegahan terjadinya pencemaran lingkungan.
- 3.) Mengembangkan sarana pembelajaran yang representative berbasis web dan *E-learning*, serta jaringan teknologi informasi dan komunikasi untuk kegiatan pembelajaran, administrasi sekolah, dan komunikasi berbasis budaya lingkungan.

BAB III

TEMUAN DATA

Pada bab ini akan memberikan sajian terkait data-data yang didapat dari hasil turun lapangan dengan alat bantu kuesioner yang telah dibagikan kepada para responden serta dilakukan observasi pada lokasi penelitian. Responden tersebut merupakan siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya yang memilih preferensi sumber informasi dalam menyelesaikan tugas sekolah selama pandemi Covid-19. Kuesioner yang diberikan terdiri dari 10 lembar dan 51 pertanyaan. Perolehan data akan disajikan dalam bentuk tabel yang akan diolah dengan bantuan SPSS versi 25.0. Hasil penelitian dan temuan yang diperoleh oleh peneliti disajikan sebagai berikut:

3.1. Identitas Responden

Responden diberikan kuesioner yang terdiri atas beberapa sub pertanyaan. Sebelum mengisi pertanyaan yang tersedia pada kuesioner, responden terlebih dahulu mengisi identitas diri yang berupa nama, usia, kelas, asal sekolah, nomor induk, jenis kelamin, dan nomor *handphone*.

3.1.1. Usia Responden

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa identitas responden berdasarkan usia. Data rentang usia yang disajikan dalam bentuk tabel dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Data Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
15	16	15%
16	16	15%
17	54	49%
18	23	20%
19	1	1%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 2

Berdasarkan Tabel 3.1. dapat diketahui bahwa usia responden dalam penelitian ini yaitu, berusia 15 tahun berjumlah 16 responden atau setara dengan 15% dari keseluruhan responden, berusia 16 tahun berjumlah 16 responden atau setara dengan 15% dari keseluruhan responden, berusia 17 tahun merupakan responden terbanyak pada penelitian ini yakni berjumlah 54 responden atau setara dengan 49% dari keseluruhan responden, berusia 18 tahun berjumlah 23 responden atau setara dengan 20% dari keseluruhan responden dalam penelitian ini, sementara untuk responden berusia 19 tahun merupakan responden tersedikit dengan jumlah 1 responden atau setara dengan 1% dari keseluruhan responden dalam penelitian ini.

3.1.2. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Berikut data jenis kelamin yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Data Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	38	35%
Perempuan	72	65%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 6

Berdasarkan Tabel 3.2 diatas dapat diketahui jenis kelamin dari responden dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan. Pada Tabel 3.2. terlihat bahwa responden perempuan mendominasi pada penelitian ini yakni sebanyak 72 responden dengan persentase 65% sedangkan untuk laki-laki berjumlah sebanyak 38 responden dengan persentase 35%.

3.2. Jenis Sumber Informasi yang Pertama Kali Digunakan

Sumber informasi terbagi dalam beberapa jenis yaitu tercetak dan *non cetak/online*. Berikut ini merupakan sumber informasi yang pertama kali digunakan dalam menyelesaikan tugas sekolah oleh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya.

3.2.1. Sumber Informasi yang Pertama Kali Digunakan Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah oleh Siswa Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, preferensi sumber informasi yang pertama kali digunakan untuk menyelesaikan tugas sekolah oleh siswa terbagi menjadi tiga yaitu sumber tercetak, sumber *non* cetak, dan keduanya (sumber tercetak dan *non* cetak). Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Data Sumber Informasi yang Pertama Kali Digunakan Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah

Sumber Informasi yang Pertama Kali Digunakan Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah	Frekuensi	Persentase
Sumber tercetak	39	35%
Sumber <i>non</i> cetak/ <i>online</i>	31	28%
Keduanya (sumber tercetak dan <i>non</i> cetak)	40	37%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 8

Berdasarkan Tabel 3.3. dapat diketahui preferensi sumber informasi yang pertama kali digunakan untuk menyelesaikan tugas sekolah oleh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya terbanyak yakni sebanyak 40 responden memilih keduanya (sumber tercetak dan *non* cetak) atau setara dengan 37%. Sementara untuk preferensi sumber informasi tercetak berjumlah 39 responden atau setara 35% dan sumber informasi *non* cetak/*online* sebanyak 31 atau setara 28%.

3.2.2. Alasan yang Melatarbelakangi Preferensi Sumber Informasi Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah oleh Siswa Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, alasan yang melatarbelakangi preferensi sumber informasi untuk menyelesaikan tugas sekolah oleh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya yakni mudah

didapatkan, konteks yang termuat mudah dipahami, dapat diakses dengan cepat, dan informasi yang disediakan cukup lengkap. Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Data Alasan yang Melatarbelakangi Preferensi Sumber Informasi Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah

Sumber Informasi yang Pertama Kali Digunakan Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah	Frekuensi	Persentase
Mudah didapatkan	27	25%
Konteks yang termuat mudah dipahami	27	25%
Dapat diakses dengan cepat	31	28%
Informasi yang disediakan cukup lengkap	25	22%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 9

Berdasarkan Tabel 3.4. dapat diketahui bahwa alasan terbanyak yang melatarbelakangi responden memilih sumber informasi untuk menyelesaikan tugas sekolah yaitu dapat diakses dengan cepat dengan jumlah 31 responden atau setara dengan 28%. Alasan selanjutnya yang melatarbelakangi responden memilih sumber informasi untuk menyelesaikan tugas sekolah yaitu mudah didapatkan dan konteks yang termuat mudah dipahami, kedua poin ini mendapatkan jumlah masing-masing 27 responden atau setara dengan 25%. Alasan selanjutnya yang dipilih oleh 25 responden lainnya yaitu informasi yang disediakan cukup lengkap, untuk alasan ini mendapatkan persentase sebanyak 22%.

3.2.3. Orang yang Mendorong Dilakukannya Pemilihan Terhadap Sumber Informasi

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, orang yang mendorong dilakukannya pemilihan terhadap sumber informasi untuk menyelesaikan tugas sekolah oleh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya yakni guru, teman, dan diri sendiri. Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Data Orang yang Mendorong Dilakukannya Pemilihan Terhadap Sumber Informasi Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah

Orang yang Mendorong Dilakukannya Pemilihan Sumber Informasi Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah	Frekuensi	Persentase
Guru	6	5%
Teman	16	15%
Diri sendiri	88	80%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 10

Berdasarkan Tabel 3.5. dapat diketahui bahwa yang mendorong responden untuk melakukan pemilihan sumber informasi untuk menyelesaikan tugas sekolah yakni guru, teman, dan diri sendiri. Responden paling banyak memilih diri sendiri sebagai faktor pendorong dilakukannya pemilihan terhadap sumber informasi untuk menyelesaikan tugas sekolah dengan jumlah responden sebanyak 88 dan persentase 80% dari total keseluruhan. Sementara orang lain yang mendorong dilakukannya pemilihan terhadap sumber informasi untuk menyelesaikan tugas sekolah yakni teman, dengan jumlah responden yang memilih yakni sebanyak 16 responden atau setara dengan 15% dari total keseluruhan. Sementara 6 responden lain memilih guru sebagai pendorong dilakukannya pemilihan sumber informasi untuk menyelesaikan tugas sekolah dengan persentase sebesar 5%.

3.3. Sumber Informasi yang Sering Digunakan(tercetak/ non cetak)

Sumber informasi yang sering digunakan untuk menyelesaikan tugas sekolah yakni tercetak / non cetak. Berikut ini merupakan sumber informasi yang sering digunakan dalam menyelesaikan tugas sekolah oleh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya.

3.3.1. Sumber Informasi Tercetak yang Sering Digunakan Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah oleh Siswa Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya

Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6. Data Sumber Informasi Tercetak yang Sering Digunakan Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah

Sumber Informasi Tercetak yang Sering Digunakan Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah	Frekuensi	Persentase
Buku Pelajaran	81	74%
Ensiklopedia mengenai materi pelajaran yang dibutuhkan	10	9%
Makalah tugas	6	5%
Buku referensi	13	12%
Koran tercetak	0	0%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 11

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, preferensi sumber informasi tercetak yang sering digunakan untuk menyelesaikan tugas sekolah oleh siswa terbagi menjadi buku pelajaran, ensiklopedia mengenai materi pelajaran yang dibutuhkan, makalah tugas, buku referensi, dan koran tercetak.

Berdasarkan Tabel 3.6. dapat diketahui bahwa koran tercetak tidak menjadi sumber informasi tercetak yang sering digunakan untuk menyelesaikan tugas sekolah, karena dapat dilihat pada Tabel 3.6. bahwa frekuensi pemilihnya berjumlah 0. Responden paling banyak memilih buku pelajaran sebagai sumber informasi tercetak yang sering digunakan untuk menyelesaikan tugas dengan jumlah 81 responden atau setara dengan 74% dari data pemilih. Sementara untuk buku referensi berjumlah 13 responden atau setara dengan 12% dan ensiklopedia mengenai materi pelajaran yang dibutuhkan berjumlah 10 responden atau setara dengan 9%. Selain itu, pada Tabel 3.6., makalah tugas masih menjadi sumber informasi tercetak yang digunakan oleh siswa untuk menyelesaikan tugas dengan jumlah 6 responden pemilih atau setara dengan 5%.

3.3.2. Jenis Sumber Informasi *Non Cetak / Online* yang Sering Digunakan Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah oleh Siswa Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, jenis sumber informasi *non* cetak / *online* yang sering digunakan untuk menyelesaikan tugas sekolah oleh siswa yaitu Brainly (brainly.co.id), Wikipedia (www.wikipedia.org), Google, koran digital, blog guru, blog siswa, Zenius, dan Quipperschool. Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7. Data Sumber Informasi *Non* Cetak / *Online* yang Sering Digunakan Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah

Sumber Informasi <i>Non</i> Cetak/ <i>Online</i> yang Sering Digunakan Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah	Frekuensi	Persentase
Brainly (brainly.co.id)	22	20%
Wikipedia (www.wikipedia.org)	4	3.5%
Google	77	71%
Koran digital	2	1.5%
Blog guru	0	0%
Blog siswa	0	0%
Zenius	5	4%
Quipperschool	0	0%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 12

Berdasarkan Tabel 3.7. dapat diketahui bahwa blog guru, blog siswa, dan Quipperschool tidak menjadi sumber informasi *non* cetak / *online* yang sering digunakan untuk menyelesaikan tugas sekolah, karena dapat dilihat pada Tabel 3.7. bahwa frekuensi pemilihnya berjumlah 0 responden. Responden terbanyak yakni Google dengan jumlah 77 siswa atau setara dengan 71% dari keseluruhan responden.

3.4. Intensitas Mengakses Sumber Informasi Tercetak Untuk Membantu dalam Mengerjakan Tugas Sekolah

Intensitas penggunaan sumber informasi tercetak ini, untuk mengetahui apakah responden dalam penelitian ini mengakses sumber informasi tercetak untuk menyelesaikan tugas sekolah. Dari hasil kuesioner yang telah dijawab oleh

responden dalam menyelesaikan tugas sekolah oleh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya.

3.4.1. Intensitas Mengakses Sumber Informasi Tercetak Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah oleh Siswa Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, intensitas mengakses sumber informasi tercetak yang sering digunakan untuk menyelesaikan tugas sekolah oleh siswa terbagi menjadi dua yakni sering dan tidak sering. Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8. Data Intensitas Mengakses Sumber Informasi Tercetak Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah

Intensitas Mengakses Sumber Informasi Tercetak Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah	Frekuensi	Persentase
Sering	101	92%
Tidak	9	8%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 13

Berdasarkan Tabel 3.8. dapat diketahui bahwa intensitas responden dalam mengakses sumber informasi tercetak menyelesaikan tugas sekolah oleh siswa yaitu mayoritas responden sering mengakses sumber informasi tercetak sebanyak 101 responden dengan persentase 92% dari total sampel, dan yang tidak mengakses sebanyak 9 responden atau setara dengan 8% dari total sampel.

3.4.2. Intensitas Mengakses Sumber Informasi Tercetak Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah oleh Siswa Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya dalam Kurun Waktu Satu Minggu

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, intensitas mengakses sumber informasi tercetak dalam kurun waktu satu minggu yang digunakan untuk menyelesaikan tugas sekolah oleh siswa terbagi menjadi beberapa kategori. Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat

pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9. Data Intensitas Mengakses Sumber Informasi Tercetak dalam Kurun Waktu Satu Minggu Digunakan Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah

Intensitas Mengakses Sumber Informasi Tercetak Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah	Frekuensi	Persentase
Lebih dari 6 kali	19	17%
5-6 kali	52	47%
3-4 kali	38	35%
1-2 kali	1	1%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 14

Berdasarkan Tabel 3.9. dapat diketahui bahwa intensitas responden dalam mengakses sumber informasi tercetak untuk menyelesaikan tugas sekolah oleh siswa yakni intensitas mengakses lebih dari 6 kali sebanyak 19 responden dengan persentase 17%, intensitas 5-6 kali sebanyak 52 responden dengan persentase 47% dari total responden, sebanyak 3-4 kali sebanyak 38 responden dengan persentase 35% dari total responden, dan sebanyak 1 responden yang memilih 1-2 kali.

3.4.3. Sumber Informasi Tercetak yang Diakses dalam Seminggu Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah oleh Siswa Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, sumber informasi tercetak yang diakses dalam seminggu yang digunakan untuk menyelesaikan tugas sekolah oleh siswa terbagi menjadi beberapa kategori. Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10. Data Sumber Informasi Tercetak yang Diakses dalam Waktu Seminggu Digunakan Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah

Sumber Informasi Tercetak yang Diakses dalam Kurun Waktu Seminggu Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah	Frekuensi	Persentase

Buku pelajaran	74	67%
Ensiklopedia mengenai materi pelajaran yang dibutuhkan	13	12%
Makalah tugas	9	8%
Buku referensi	14	13%
Koran tercetak	0	0%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 15

Berdasarkan Tabel 3.10. dapat diketahui bahwa sumber informasi tercetak yang diakses dalam seminggu yang digunakan untuk menyelesaikan tugas sekolah oleh siswa diantaranya buku pelajaran, ensiklopedia mengenai materi pelajaran yang dibutuhkan, makalah tugas, buku referensi, dan koran tercetak. Tetapi, untuk referensi koran tercetak tidak ada responden yang memilih karena berdasarkan Tabel 3.10. terlihat bahwa persentase pemilih koran tercetak sebanyak 0%. Responden paling banyak memilih yakni buku pelajaran sebanyak 74 responden dengan persentase 67%. Sumber informasi tercetak selanjutnya yang digunakan yaitu 14 responden yakni buku referensi dengan persentase 13%. Kemudian sumber informasi lain yang digunakan oleh Siswa Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya yakni ensiklopedia mengenai materi pelajaran yang dibutuhkan dengan jumlah responden sebanyak 13 responden, dan makalah tugas sebanyak 9 responden. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa buku pelajaran menjadi sumber utama informasi tercetak yang diakses dalam seminggu oleh Siswa Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya.

3.4.4. Alasan yang Melatarbelakangi Pemilihan Terhadap Sumber Informasi Tercetak Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah oleh Siswa Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, alasan yang melatarbelakangi pemilihan terhadap sumber informasi tercetak yang digunakan untuk menyelesaikan tugas sekolah oleh siswa terbagi menjadi beberapa kategori. Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11. Data Alasan yang Melatarbelakangi Pemilihan Terhadap Sumber Informasi Tercetak yang Digunakan Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah

Alasan yang Melatarbelakangi Pemilihan Terhadap Sumber Informasi Tercetak Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah	Frekuensi	Persentase
Materi mudah dipahami	41	37%
Isi materi lebih rinci	34	31%
Informasi lebih akurat	25	23%
Direkomendasikan orang lain (guru, kakak kelas, teman)	10	9%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 16

Berdasarkan Tabel 3.11. dapat diketahui bahwa beberapa alasan yang melatarbelakangi pemilihan terhadap sumber informasi tercetak untuk menyelesaikan tugas sekolah oleh siswa diantaranya yakni materi mudah dipahami, isi materi lebih rinci, informasi lebih akurat, dan direkomendasikan orang lain seperti guru, kakak kelas, dan teman. Berdasarkan Tabel 3.11. bahwa responden terbanyak memilih alasan materi mudah dipahami ketika menggunakan sumber informasi tercetak. Hal itu dibuktikan dengan jumlah responden yang memilih yakni sebanyak 41 responden atau sebanding dengan 37% dari total responden. Alasan selanjutnya yang dipilih responden yakni pada sumber informasi tercetak, isi materi lebih rinci. Hal itu dibuktikan dengan jumlah pemilih pada alasan ini sebanyak 34 responden. Selain itu, sebanyak 25 responden memilih alasan informasi lebih akurat atau setara dengan 23% dari jumlah responden. Alasan terakhir yakni direkomendasikan orang lain (guru, kakak kelas, teman) mendapatkan pemilih sebanyak 10 responden atau setara dengan 9% dari jumlah responden.

3.5. Intensitas Mengakses Sumber Informasi Non Cetak / Online Untuk Membantu dalam Mengerjakan Tugas Sekolah

Intensitas penggunaan sumber informasi *non* cetak/ *online* ini, untuk mengetahui apakah responden dalam penelitian ini mengakses sumber informasi

non cetak/online untuk menyelesaikan tugas sekolah. Dari hasil kuesioner yang telah dijawab oleh responden dalam menyelesaikan tugas sekolah oleh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya.

3.5.1. Intensitas Mengakses Sumber Informasi *Non Cetak / Online* Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah oleh Siswa Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya

Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12. Data Intensitas Mengakses Sumber Informasi *Non Cetak / Online* Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah

Intensitas Mengakses Sumber Informasi <i>Non Cetak / Online</i> Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah	Frekuensi	Persentase
Sering	109	99%
Tidak	1	1%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 17

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, intensitas mengakses sumber informasi *non cetak/ online* yang sering digunakan untuk menyelesaikan tugas sekolah oleh siswa terbagi menjadi dua yakni sering dan tidak sering.

Berdasarkan Tabel 3.12. dapat diketahui bahwa intensitas responden dalam mengakses sumber informasi *non cetak/ online* menyelesaikan tugas sekolah oleh siswa yaitu mayoritas responden sering mengakses sumber informasi *non cetak/ online* sebanyak 109 responden dengan persentase 99% dari total sampel, dan yang tidak mengakses sebanyak 1 responden atau setara dengan 1% dari total sampel.

3.5.2. Intensitas Mengakses Sumber Informasi *Non Cetak / Online* Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah oleh Siswa Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya dalam Kurun Waktu Satu Minggu

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, intensitas mengakses sumber informasi *non cetak/ online* dalam kurun waktu satu minggu

yang digunakan untuk menyelesaikan tugas sekolah oleh siswa terbagi menjadi beberapa kategori. Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.13.

Tabel 3.13. Data Intensitas Mengakses Sumber Informasi *Non Cetak/ Online* dalam Kurun Waktu Satu Minggu Digunakan Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah

Intensitas Mengakses Sumber Informasi <i>Non Cetak / Online</i> Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah	Frekuensi	Persentase
Lebih dari 6 kali	54	49%
5-6 kali	34	31%
3-4 kali	21	19%
1-2 kali	1	1%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 18

Berdasarkan Tabel 3.13. dapat diketahui bahwa intensitas responden dalam mengakses sumber informasi *non cetak/ online* untuk menyelesaikan tugas sekolah oleh siswa yakni mayoritas responden memilih intensitas lebih dari 6 kali sebanyak 54 responden dengan persentase 49%, intensitas mengakses 5-6 kali sebanyak 34 responden dengan persentase 31% dari total responden, intensitas mengakses 3-4 kali sebanyak 21 responden dengan persentase 19% dari total responden, dan sebanyak 1 responden yang memilih intensitas mengakses 1-2 kali.

3.5.3. Sumber Informasi *Non Cetak/ Online* yang Diakses dalam Seminggu Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah oleh Siswa Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, sumber informasi *non cetak/ online* yang diakses dalam seminggu yang digunakan untuk menyelesaikan tugas sekolah oleh siswa terbagi menjadi beberapa kategori. Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.14.

Tabel 3.14. Data Sumber Informasi *Non Cetak/ Online* yang Diakses dalam Waktu Seminggu Digunakan Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah

Sumber Informasi <i>Non Cetak/ Online</i> yang Diakses dalam Kurun Waktu Seminggu Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah	Frekuensi	Persentase
Brainly (brainly.co.id)	23	21%
Wikipedia (www.wikipedia.org)	2	1.8%
Google	82	75%
Koran digital	0	0%
Blog guru	0	0%
Blog siswa	0	0%
Zenius	3	2.2%
Quipperschool	0	0%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 19

Berdasarkan Tabel 3.14. dapat diketahui bahwa sumber informasi *non cetak/ online* yang diakses dalam seminggu yang digunakan untuk menyelesaikan tugas sekolah oleh siswa diantaranya brainly, wikipedia, google, koran digital, blog guru, blog siswa, zenius, dan quipperschool. Tetapi, untuk beberapa sumber informasi tidak ada responden yang memilih karena berdasarkan Tabel 3.14. terlihat bahwa persentase pemilih koran digital, blog guru, blog siswa dan quipperschool sebanyak 0%. Responden paling banyak memilih yakni google sebanyak 82 responden dengan persentase 75%. Sumber informasi *non cetak/ online* selanjutnya yang digunakan yaitu 23 responden yakni brainly dengan persentase 13%. Kemudian sumber informasi lain yang digunakan oleh Siswa Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya yakni zenius dengan jumlah responden sebanyak 3 responden, dan wikipedia sebanyak 2 responden. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa google menjadi sumber utama informasi *non cetak/ online* yang diakses dalam seminggu oleh Siswa Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya.

3.5.4. Alasan yang Melatarbelakangi Pemilihan Terhadap Sumber Informasi *Non Cetak / Online* Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah oleh Siswa Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, alasan yang melatarbelakangi pemilihan terhadap sumber informasi *non cetak/ online* yang digunakan untuk menyelesaikan tugas sekolah oleh siswa terbagi menjadi beberapa kategori. Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.15.

Tabel 3.15. Data Alasan yang Melatarbelakangi Pemilihan Terhadap Sumber Informasi *Non Cetak/ Online* yang Digunakan Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah

Alasan yang Melatarbelakangi Pemilihan Terhadap Sumber Informasi <i>Non Cetak/ Online</i> Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah	Frekuensi	Persentase
Materi mudah diakses	40	36%
Isi materi lebih rinci	31	28%
Informasi lebih akurat	36	33%
Direkomendasikan orang lain (guru, kakak kelas, teman)	3	3%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 20

Berdasarkan Tabel 3.15. dapat diketahui bahwa beberapa alasan yang melatarbelakangi pemilihan terhadap sumber informasi *non cetak/ online* untuk menyelesaikan tugas sekolah oleh siswa diantaranya yakni materi mudah dipahami, isi materi lebih rinci, informasi lebih akurat, dan direkomendasikan orang lain seperti guru, kakak kelas, dan teman. Berdasarkan Tabel 3.15. bahwa responden terbanyak memilih alasan materinya mudah diakses ketika menggunakan sumber informasi *non cetak/ online*. Hal itu dibuktikan dengan jumlah responden yang memilih yakni sebanyak 40 responden atau sebanding dengan 36% dari total responden. Alasan selanjutnya yang dipilih responden yakni pada sumber informasi

non cetak / online karena informasinya lebih akurat. Hal itu dibuktikan dengan jumlah pemilih pada alasan ini sebanyak 36 responden. Selain itu, sebanyak 31 responden memilih alasan isi materi lebih rinci atau setara dengan 23% dari jumlah responden. Alasan terakhir yakni direkomendasikan orang lain (guru, kakak kelas, teman) mendapatkan pemilih sebanyak 3 responden atau setara dengan 3% dari jumlah responden.

3.5.5. Sumber Informasi *Non Cetak / Online* Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah oleh Siswa Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, sumber informasi *non cetak/ online* yang digunakan untuk menyelesaikan tugas sekolah oleh siswa terbagi menjadi audio-visual (*Youtube*) dan bacaan *online (website)*. Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.16.

Tabel 3.16. Data Sumber Informasi *Non Cetak/ Online* yang Digunakan Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah

Sumber Informasi <i>Non Cetak/ Online</i> Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah	Frekuensi	Persentase
Audio-visual (<i>Youtube</i>)	29	26%
Bacaan <i>online (website)</i>	81	74%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 21

Berdasarkan Tabel 3.16. dapat diketahui bahwa sumber informasi *non cetak/ online* yang digunakan untuk menyelesaikan tugas sekolah oleh siswa paling banyak dipilih yakni bacaan *online (website)* dengan pemilih sebanyak 81 responden, sementara 29 responden lainnya lebih memilih sumber informasi *non cetak/ online* memilih audio-visual (*Youtube*) dengan persentase sebanyak 26% dari total keseluruhan responden.

3.5.6. Alasan yang Mendorong Untuk Memilih Sumber Informasi *Non Cetak / Online Visual* Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah oleh Siswa Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, alasan yang

mendorong untuk memilih sumber informasi *non cetak/ online* visual yang digunakan untuk menyelesaikan tugas sekolah oleh siswa diantaranya yaitu materi mudah dipahami, isi materi lebih rinci, informasinya lebih akurat, dan direkomendasikan oleh orang lain (guru, kakak kelas, teman). Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.17.

Tabel 3.17. Data Sumber Informasi *Non Cetak/ Online* Visual yang Digunakan Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah

Sumber Informasi <i>Non Cetak/ Online</i> Visual Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah	Frekuensi	Persentase
Materi mudah dipahami	54	50%
Isi materi lebih rinci	32	29%
Informasinya lebih akurat	20	18%
Direkomendasikan oleh orang lain (guru, kakak kelas, teman)	4	3%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 22

Berdasarkan Tabel 3.17. dapat diketahui bahwa alasan paling banyak dipilih responden yakni karena materi mudah dipahami, dengan jumlah persentase pemilihnya sebesar 50% yang setara dengan 54 responden. Alasan selanjutnya yakni isi materi lebih rinci dipilih oleh 32 responden atau setara dengan 29% dari total keseluruhan responden. Selain itu, 20 responden memilih alasan informasinya lebih akurat ketika menggunakan sumber informasi *non cetak/online* dan sebanyak 4 responden memilih alasan menggunakan sumber informasi tersebut karena direkomendasikan oleh orang lain (guru, kakak kelas, teman).

3.6. Kegunaan Sumber Informasi yang Sudah Dipilih Terhadap Kegiatan Akademik/Pembelajaran

Kegunaan sumber informasi yang sudah dipilih oleh responden bertujuan untuk mengetahui sumber informasi tersebut digunakan sebagai sumber informasi utama atau sumber informasi tambahan untuk menyelesaikan tugas sekolah oleh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya.

3.6.1. Kegunaan Sumber Informasi yang Sudah Dipilih Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah (Sumber Informasi Utama/ Sumber Informasi Tambahan)

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti terdapat dua kategori kegunaan sumber informasi yang telah dipilih responden yakni sebagai sumber informasi utama dan sebagai sumber informasi tambahan. Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.18.

Tabel 3.18. Data Kegunaan Sumber Informasi yang Telah Dipilih Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah

Kegunaan Sumber Informasi yang Sudah Dipilih Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah (Sumber Informasi Utama/ Sumber Informasi Tambahan)	Frekuensi	Persentase
Sumber informasi utama (media informasi paling sering digunakan sebagai informasi untuk membantu dalam mengerjakan tugas sekolah)	54	49%
Sumber informasi tambahan (media tambahan atau pendukung untuk membantu dalam mengerjakan tugas sekolah)	56	51%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 23

Berdasarkan Tabel 3.18. dapat diketahui bahwa kegunaan sumber informasi yang telah dipilih untuk menyelesaikan tugas sekolah dibagi menjadi dua yakni sumber informasi utama dan sumber informasi tambahan. Sumber informasi yang telah dipilih menjadi sumber informasi utama dipilih oleh 54 responden atau setara dengan 49%, sementara sumber informasi yang telah dipilih menjadi sumber informasi tambahan dipilih oleh 56 responden atau setara dengan 51% dari total keseluruhan responden.

3.6.2. Relevansi Sumber Informasi Tercetak yang Dipilih dengan Tugas Sekolah

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, sumber informasi tercetak yang dipilih memiliki relevansi dan tidak memiliki relevansi terhadap tugas sekolah yang dikerjakan. Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.19.

Tabel 3.19. Data Relevansi Sumber Informasi Tercetak yang Dipilih dengan Tugas Sekolah

Sumber Informasi Tercetak yang Dipilih Relevan dengan Tugas Sekolah	Frekuensi	Persentase
Ya	105	96%
Tidak	5	4%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 24

Berdasarkan Tabel 3.19. dapat diketahui apakah sumber informasi tercetak yang dipilih relevan atau tidak dengan materi yang digunakan untuk menyelesaikan tugas sekolah. Sebanyak 105 responden memilih Ya, sementara 5 responden lainnya memilih tidak. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber informasi tercetak yang dipilih relevan dengan materi yang digunakan untuk menyelesaikan tugas sekolah.

3.6.3. Manfaat Penggunaan Sumber Informasi Cetak/Non Cetak Untuk Membantu dalam Mengerjakan Tugas Sekolah

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, sumber informasi cetak/non cetak memiliki manfaat diantaranya informasi mengenai topik pembelajaran sekolah lebih *up to date*, mudah didapatkan, dan dapat diakses dimanapun. Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.20.

Tabel 3.20. Data Manfaat Penggunaan Sumber Informasi Cetak/Non Cetak Untuk Membantu dalam Mengerjakan Tugas Sekolah

Manfaat Penggunaan Sumber Informasi Cetak/Non Cetak Untuk Membantu dalam Mengerjakan Tugas Sekolah	Frekuensi	Persentase

Informasi mengenai topik pembelajaran sekolah lebih <i>up to date</i>	47	43%
Mudah didapatkan	33	30%
Dapat diakses dimanapun	30	27%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 25

Berdasarkan Tabel 3.20. dapat diketahui bahwa manfaat terbanyak yang dipilih oleh responden adalah informasi mengenai topik pembelajaran sekolah lebih *up to date* ketika penggunaan sumber informasi. Hal itu dibuktikan dengan jumlah pemilih untuk manfaat ini sebanyak 47 responden atau setara dengan 43%. Alasan selanjutnya yaitu mudah dipahami, untuk alasan ini mendapatkan pemilih sebanyak 33 responden atau setara dengan 30%. Alasan terakhir yakni dapat diakses dimanapun, untuk alasan ini mendapatkan pemilih sebanyak 30 responden atau setara dengan 27% dari total keseluruhan responden.

3.7. Bentuk Sumber Informasi Tambahan *Non Cetak*

Bentuk sumber informasi tambahan *non cetak / online* bertujuan untuk mengetahui apakah responden menggunakan sumber informasi selain yang telah dipilih untuk menyelesaikan tugas sekolah oleh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya.

3.7.1. Sumber Informasi Tambahan (Media Tambahan) dalam Bentuk *Non Cetak / online* Setelah Menentukan Pilihan pada Sumber Informasi Tercetak Untuk Menyelesaikan Tugas

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, responden dapat apakah menggunakan sumber informasi tambahan atau tidak untuk menyelesaikan tugas sekolah. Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.21.

Tabel 3.21. Data Memilih Sumber Informasi Tambahan *Non Cetak* Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah

Memilih Sumber Informasi Tambahan <i>Non Cetak</i> Untuk Menyelesaikan Tugas	Frekuensi	Persentase
--	-----------	------------

Sekolah		
Ya	107	98%
Tidak	3	2%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 26

Berdasarkan Tabel 3.21. dapat diketahui bahwa sebanyak 107 responden memilih menggunakan sumber informasi tambahan *non* cetak untuk membantu dalam menyelesaikan tugas sekolah atau setara dengan 98% dari total keseluruhan responden. Sementara 3 responden lain memilih tidak menggunakan sumber informasi tambahan *non* cetak untuk membantu dalam menyelesaikan tugas sekolah.

3.7.2. Jenis Sumber Informasi Tambahan dalam Bentuk *Non Cetak / Online* yang Dipilih Setelah Menentukan Pilihan Untuk Menyelesaikan Tugas

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa informasi tambahan yang digunakan responden sebagai sumber informasi *non* cetak/*online* untuk membantu dalam mengerjakan tugas sekolah. Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.22.

Tabel 3.22. Data Sumber Informasi Tambahan *Non Cetak/ Online* yang Digunakan Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah

Sumber Informasi Tambahan <i>Non Cetak/ Online</i> yang Digunakan Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah	Frekuensi	Persentase
Brainly (brainly.co.id)	22	20%
Wikipedia (www.wikipedia.org)	4	3%
Google	78	73%
Koran digital	0	0%
Blog guru	2	1%
Blog siswa	0	0%

Zenius	4	3%
Quipperschool	0	0%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 27

Berdasarkan Tabel 3.22. dapat diketahui bahwa mayoritas responden memilih google sebagai sumber informasi tambahan *non cetak/ online* yang digunakan untuk menyelesaikan tugas sekolah. Hal itu dibuktikan dengan pada Tabel 3.22. dapat dilihat bahwa jumlah responden pemilih google sebanyak 78 responden atau setara dengan 73% dari total keseluruhan responden. Kemudian sebanyak 22 responden memilih Brainly sebagai sumber informasi tambahan *non cetak/ online* yang digunakan untuk menyelesaikan tugas sekolah. Selain itu masing-masing 4 responden memilih Wikipedia dan Zenius sebagai sumber informasi tambahan *non cetak/ online* yang digunakan untuk menyelesaikan tugas sekolah. Sementara, untuk 2 responden lainnya memilih blog guru sebagai sumber informasi tambahan *non cetak/ online* yang digunakan untuk menyelesaikan tugas sekolah.

3.8. Sumber Informasi Tambahan Tercetak Untuk Menyelesaikan Tugas

Bentuk sumber informasi tambahan tercetak bertujuan untuk mengetahui apakah responden menggunakan sumber informasi selain yang telah dipilih untuk menyelesaikan tugas sekolah oleh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya.

3.8.1. Sumber Informasi Tambahan (Media Tambahan) dalam Bentuk Tercetak Setelah Menentukan Pilihan pada Sumber Informasi Tercetak Untuk Menyelesaikan Tugas

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, responden dapat apakah menggunakan sumber informasi tambahan atau tidak untuk menyelesaikan tugas sekolah. Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.23.

Tabel 3.23. Data Memilih Sumber Informasi Tambahan Tercetak Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah

Memilih Sumber Informasi Tambahan Tercetak Untuk Menyelesaikan Tugas	Frekuensi	Persentase
---	------------------	-------------------

Sekolah		
Ya	107	98%
Tidak	3	2%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 28

Berdasarkan Tabel 3.23. dapat diketahui bahwa sebanyak 107 responden memilih menggunakan sumber informasi tambahan tercetak untuk membantu dalam menyelesaikan tugas sekolah atau setara dengan 98% dari total keseluruhan responden. Sementara 3 responden lain memilih tidak menggunakan sumber informasi tambahan tercetak untuk membantu dalam menyelesaikan tugas sekolah.

3.8.2. Jenis Sumber Informasi Tambahan dalam Bentuk Tercetak yang Dipilih Setelah Menentukan Pilihan Untuk Menyelesaikan Tugas

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, responden dapat apakah menggunakan sumber informasi tambahan atau tidak untuk menyelesaikan tugas sekolah. Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.24.

Tabel 3.24. Data Memilih Sumber Informasi Tambahan Tercetak Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah

Memilih Sumber Informasi Tambahan Tercetak Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah	Frekuensi	Persentase
Buku pelajaran	49	45%
Ensiklopedia mengenai materi pelajaran yang dibutuhkan	34	31%
Makalah tugas	9	8%
Buku referensi	18	16%
Koran tercetak	0	0%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 29

Berdasarkan Tabel 3.24. dapat diketahui bahwa terdapat beberapa informasi

tambahan yang digunakan responden sebagai sumber informasi tercetak yaitu diantaranya buku pelajaran, ensiklopedia mengenai materi pelajaran yang dibutuhkan, makalah tugas, buku referensi. Sementara untuk koran tercetak tidak menjadi pilihan sumber informasi tambahan tercetak untuk menyelesaikan tugas sekolah karena dapat dilihat pada Tabel 3.24. bahwa sebanyak 0 responden yang memilih opsi tersebut. Sementara sebanyak 49 responden memilih buku pelajaran sebagai sumber informasi tambahan tercetak untuk menyelesaikan tugas, jumlah tersebut setara dengan 45% dari total keseluruhan responden. Kemudian, sumber tercetak tambahan lainnya yang dipilih oleh 34 responden yakni ensiklopedia mengenai materi pelajaran yang dibutuhkan. Sumber lainnya yang dipilih oleh responden yakni buku referensi yang dipilih oleh 18 responden dan makalah tugas yang dipilih oleh 9 responden.

3.9. Faktor Pendorong Preferensi Sumber Informasi

Faktor pendorong preferensi sumber informasi ini bertujuan untuk mengetahui apa yang mendorong responden untuk memilih sumber informasi yang berdasarkan pada kemudahan dan ketersediaan yang didapatkan saat mengakses sumber informasi untuk menyelesaikan tugas sekolah oleh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya.

3.9.1. Ketersediaan Koleksi Cetak dan Non Cetak

3.9.1.1. Lokasi Responden Menemukan / Mengakses Materi Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah (Dalam Bentuk Koleksi Tercetak)

Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.25.

Tabel 3.25. Data Lokasi Responden Menemukan / Mengakses Materi Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah (Dalam Bentuk Koleksi Tercetak)

Lokasi Responden Menemukan / Mengakses Materi Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah (Dalam Bentuk Koleksi Tercetak)	Frekuensi	Persentase
Perpustakaan sekolah	69	63%
Perpustakaan umum	8	7%

Rumah (koleksi pribadi)	33	30%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 30

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa lokasi yang dapat digunakan responden untuk mengakses materi dalam menyelesaikan tugas sekolah diantaranya yakni perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, rumah (koleksi pribadi). Berdasarkan Tabel 3.25. dapat diketahui bahwa lokasi mayoritas yang dipilih oleh responden menemukan / mengakses materi yakni di perpustakaan sekolah, dengan jumlah responden yang memilih sebanyak 69 responden atau setara dengan 63% dari total responden. Lokasi kedua terbanyak yang dipilih responden yakni di rumah (koleksi pribadi), dengan jumlah responden sebanyak 33 responden atau setara dengan 30% dari total responden. Sementara pilihan lokasi terakhir dipilih sebanyak 8 responden yakni di perpustakaan umum atau setara dengan 7%.

3.9.1.2. Koleksi Tercetak yang Tersedia di Perpustakaan Sekolah Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa koleksi tercetak yang tersedia di perpustakaan sekolah untuk menyelesaikan tugas sekolah. Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.26.

Tabel 3.26. Data Koleksi Tercetak yang Tersedia di Perpustakaan Sekolah Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah

Koleksi Tercetak yang Tersedia di Perpustakaan Sekolah Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah	Frekuensi	Persentase
Buku pelajaran (paket) sekolah	81	74%
Buku kumpulan materi pembelajaran	22	20%
Buku-buku soal latihan	2	1.8%
Koran	0	0%
Majalah	0	0%

Buku referensi	2	1.8%
Ensiklopedia mengenai topik tugas	0	0%
Makalah	0	0%
Semua jenis sumber informasi tercetak	3	2.4%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 31

Berdasarkan Tabel 3.26. dapat diketahui bahwa koleksi tercetak yang tersedia di perpustakaan sekolah untuk menyelesaikan tugas yakni, sebanyak 81 responden atau 74% dari total sampel menyatakan memilih buku pelajaran (paket) sekolah. Sebanyak 22 atau 20% dari total sampel menyatakan memilih buku kumpulan materi pembelajaran. Sebanyak masing-masing 2 responden atau setara dengan 1.8% memilih buku-buku soal latihan dan buku referensi. Sementara untuk koleksi lainnya yakni koran, majalah, ensiklopedia mengenai topik tugas, dan makalah mendapatkan 0 pemilih. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat Tabel 3.26. bahwa ketiga koleksi tersebut mendapatkan pemilih sebanyak 0% dari total keseluruhan responden.

3.9.1.3. Koleksi Tercetak yang Tersedia di Perpustakaan Umum Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa koleksi tercetak yang tersedia di perpustakaan umum untuk menyelesaikan tugas sekolah. Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.27.

Tabel 3.27. Data Koleksi Tercetak yang Tersedia di Perpustakaan Umum Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah

Koleksi Tercetak yang Tersedia di Perpustakaan Umum Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah	Frekuensi	Persentase

Buku pelajaran (paket) sekolah	30	27%
Buku kumpulan materi pembelajaran	29	27%
Buku-buku soal latihan	10	9%
Koran	0	0%
Majalah	0	0%
Buku referensi	8	7%
Ensiklopedia mengenai topik tugas	23	21%
Makalah	0	0%
Semua jenis sumber informasi tercetak	10	9%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 32

Berdasarkan Tabel 3.27. dapat diketahui bahwa koleksi tercetak yang tersedia di perpustakaan umum untuk menyelesaikan tugas yakni, sebanyak 30 responden atau setara dengan 27% dari total responden memilih buku pelajaran (paket) sekolah, sementara sebanyak 29 responden lain memilih buku kumpulan materi pembelajaran, Sebanyak 10 responden atau setara dengan 9% dari total keseluruhan responden memilih buku-buku soal latihan untuk menyelesaikan tugas. Sebanyak 8 responden memilih buku referensi sebagai referensi untuk menyelesaikan tugas. Sebanyak 23 responden lainnya memilih ensiklopedia yang berkaitan dengan topik tugas. Sementara, sebanyak 0% responden masing-masing pada referensi koran, majalah, dan makalah. Hal itu bukan berarti ketiga referensi tersebut tidak menjadi referensi dalam menyelesaikan tugas sekolah, tetapi sebanyak 10 responden menyatakan bahwa menggunakan semua jenis sumber tercetak yang tertera sebagai referensi untuk menyelesaikan tugas sekolah.

3.9.1.4. Koleksi Tercetak yang Tersedia di Rumah (Milik Pribadi) Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa koleksi tercetak yang tersedia di rumah (milik pribadi) untuk menyelesaikan tugas sekolah. Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.28.

Tabel 3.28. Data Koleksi Tercetak yang Tersedia di Rumah (Milik Pribadi)

Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah

Koleksi Tercetak yang Tersedia di Rumah (Milik Pribadi) Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah	Frekuensi	Persentase
Buku pelajaran (paket) sekolah	42	38%
Buku kumpulan materi pembelajaran	51	47%
Buku-buku soal latihan	17	15%
Ensiklopedia mengenai topik tugas	0	0%
Makalah	0	0%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 33

Berdasarkan Tabel 3.28. dapat diketahui bahwa koleksi tercetak yang tersedia di rumah (milik pribadi) diantaranya yaitu buku pelajaran (paket) sekolah, buku kumpulan materi pembelajaran, buku-buku soal latihan. Sementara dua referensi lain yang diajukan peneliti tidak dipilih oleh responden diantaranya yaitu ensiklopedia mengenai topik tugas dan makalah. Koleksi tercetak yang tersedia di rumah (milik pribadi) paling banyak dipilih responden tentang buku kumpulan materi pembelajaran, sebanyak 51 responden atau setara dengan 47%. Pilihan kedua terbanyak yaitu buku pelajaran (paket) sekolah sebanyak 42 responden atau setara dengan 38%. Sementara pilihan selanjutnya yakni buku-buku soal latihan. Referensi tersebut dipilih oleh sebanyak 17 responden atau setara dengan 15%.

3.9.1.5. Lokasi Mendapatkan Koleksi *Non Cetak / Online* Untuk Membantu Menyelesaikan Tugas Sekolah

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa koleksi tercetak yang tersedia di rumah (milik pribadi) untuk menyelesaikan tugas sekolah. Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.29.

Tabel 3.29. Data Lokasi Mendapatkan Koleksi *Non Cetak / Online* Untuk Membantu Menyelesaikan Tugas Sekolah

Lokasi Mendapatkan Koleksi <i>Non Cetak / Online</i>		
---	--	--

Untuk Membantu Menyelesaikan Tugas Sekolah	Frekuensi	Persentase
Perpustakaan <i>online</i>	64	58%
Perpustakaan umum	14	13%
Rumah (koleksi pribadi)	32	29%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 34

Berdasarkan Tabel 3.28. dapat diketahui bahwa dalam mengerjakan tugas sekolah, siswa mencari koleksi mengenai materi yang dibutuhkan dalam bentuk *non* cetak / *online* yakni di perpustakaan *online*, perpustakaan umum, dan di rumah (koleksi pribadi). Sebanyak 64 responden atau setara dengan 58% memilih perpustakaan *online* untuk membantu dalam menyelesaikan tugas sekolah. Sebanyak 14 responden atau setara dengan 13% memilih perpustakaan umum untuk membantu dalam menyelesaikan tugas sekolah. Sebanyak 32 responden atau setara dengan 29% memilih rumah (koleksi pribadi) untuk membantu dalam menyelesaikan tugas sekolah.

3.9.1.6. Ketersediaan Perangkat Komputer / Laptop di Rumah

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa koleksi tercetak yang tersedia di rumah (milik pribadi) untuk menyelesaikan tugas sekolah. Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.30.

Tabel 3.30. Data Ketersediaan Perangkat Komputer / Laptop di Rumah

Ketersediaan Perangkat Komputer / Laptop di Rumah	Frekuensi	Persentase
Ya	14	13%
Tidak	96	87%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 35

Berdasarkan Tabel 3.30. dapat diketahui bahwa terdapat siswa yang memiliki perangkat komputer/laptop di rumah dan ada yang tidak memiliki perangkat komputer/laptop di rumah. Sebanyak 14 atau setara dengan 13% dari total seluruh

responden yang memiliki perangkat komputer/laptop di rumah. Sementara yang tidak memiliki laptop di rumah sebanyak 96 responden atau setara dengan 87%.

3.9.1.7. Kondisi Fisik Perangkat Komputer / Laptop di Rumah

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, kondisi fisik perangkat komputer / laptop yang dimiliki oleh responden. Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.31.

Tabel 3.31. Data Kondisi Fisik Perangkat Komputer / Laptop di Rumah

Kondisi Fisik Perangkat Komputer / Laptop di Rumah	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	0	0%
Baik	0	0%
Cukup	14	12%
Tidak mengisi	96	88%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 36

Berdasarkan Tabel 3.31. dapat diketahui bahwa sebanyak 96 responden memilih tidak mengisi karena tidak memiliki perangkat komputer / laptop di rumah. Sementara responden yang memiliki laptop sebanyak 14 responden memilih kondisi fisik cukup untuk perangkat komputer / laptop di rumah.

3.9.1.8. Kondisi Jaringan Internet yang Ada Di Lokasi

Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.32.

Tabel 3.32. Data Kondisi Jaringan Internet yang Ada Di Lokasi

Kondisi Jaringan Internet yang Ada Di Lokasi	Frekuensi	Persentase
Ada internet, cepat	1	0.9%
Ada internet, biasa	15	13.6%
Ada internet, lambat	0	0%
Tidak mengisi	94	85.5%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 37

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, kondisi jaringan yang ada di lokasi terbagi menjadi empat yakni ada internet dan cepat, ada internet dan biasa, ada internet dan lambat, serta tidak ada internet. Berdasarkan Tabel 3.32. dapat diketahui bahwa sebanyak 94 responden memilih tidak mengisi karena tidak memiliki perangkat komputer / laptop di rumah. Sementara responden yang memiliki laptop sebanyak 15 responden memilih kondisi jaringan internet biasa pada lokasi mengakses dan 1 responden lainnya memilih kondisi jaringan internet cepat pada lokasi mengakses.

3.9.1.9. Waktu yang Dibutuhkan Untuk Mengakses Internet Saat Mencari Informasi

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, waktu yang dibutuhkan untuk mengakses internet saat mencari informasi beragam, diantaranya 2 jam, 1 jam, dan 30 menit. Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.33.

Tabel 3.33. Data Waktu yang Dibutuhkan Untuk Mengakses Internet Saat Mencari Informasi

Waktu yang Dibutuhkan Untuk Mengakses Internet Saat Mencari Informasi	Frekuensi	Persentase
2 jam	2	1.8%
1 jam	1	0.9%
30 menit	13	11.8%
Tidak mengisi	94	85.5%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 38

Berdasarkan Tabel 3.33. dapat diketahui bahwa sebanyak 94 responden memilih tidak mengisi karena tidak memiliki perangkat komputer / laptop di rumah. Sementara responden yang memiliki laptop sebanyak 2 responden memilih waktu yang dibutuhkan untuk mengakses internet yakni selama 2 jam. Sebanyak 1 responden lainnya memilih waktu yang dibutuhkan untuk mengakses internet yakni selama 1 jam. Sementara sebanyak 13 responden memilih waktu yang dibutuhkan

untuk mengakses internet yakni selama 30 jam.

3.9.1.10. Perangkat Selain Komputer / Laptop yang Digunakan Untuk Mencari Informasi

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, perangkat selain komputer / laptop yang digunakan untuk mencari informasi dalam membantu menyelesaikan tugas, diantaranya *handphone* dan tablet. Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.34.

Tabel 3.34. Data Perangkat Selain Komputer / Laptop yang Digunakan Untuk Mencari Informasi

Perangkat Selain Komputer / Laptop yang Digunakan Untuk Mencari Informasi	Frekuensi	Persentase
<i>Handphone</i>	16	14%
Tablet	0	0%
Tidak mengisi	94	86%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 39

Berdasarkan Tabel 3.34. dapat diketahui bahwa sebanyak 94 responden memilih tidak mengisi karena tidak memiliki perangkat komputer / laptop di rumah. Sementara responden yang memilih *handphone* sebagai perangkat yang digunakan untuk mencari informasi dalam membantu menyelesaikan tugas selain dengan menggunakan komputer/laptop. Sebanyak 0 responden memilih *handphone* sebagai perangkat yang digunakan untuk mencari informasi dalam membantu menyelesaikan tugas selain dengan menggunakan komputer/laptop.

3.9.2. Kemudahan Akses Koleksi Tercetak dan Non Cetak

3.9.2.1. Lokasi Kemudahan Mengakses Koleksi Tercetak

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa lokasi yang dapat digunakan responden untuk mengakses materi dalam menyelesaikan tugas sekolah diantaranya yakni perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, rumah (koleksi pribadi). Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.35.

Tabel 3.35. Data Lokasi Responden Menemukan / Mengakses Materi Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah (Dalam Bentuk Koleksi Tercetak)

Lokasi Responden Menemukan / Mengakses Materi Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah (Dalam Bentuk Koleksi Tercetak)	Frekuensi	Persentase
Perpustakaan sekolah	61	55.4%
Perpustakaan umum	19	17.3%
Rumah (koleksi pribadi)	30	27.3%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 40

Berdasarkan Tabel 3.35. dapat diketahui bahwa lokasi mayoritas yang dipilih oleh responden menemukan / mengakses materi yakni di perpustakaan sekolah, dengan jumlah responden yang memilih sebanyak 61 responden atau setara dengan 55.4% dari total responden. Lokasi kedua terbanyak yang dipilih responden yakni di rumah (koleksi pribadi), dengan jumlah responden sebanyak 30 responden atau setara dengan 27.3% dari total responden. Sementara pilihan lokasi terakhir dipilih sebanyak 19 responden yakni di perpustakaan umum atau setara dengan 17.3%.

3.9.2.2. Kemudahan Mengakses Koleksi Tercetak Di Perpustakaan Sekolah

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, kemudahan mengakses koleksi tercetak di perpustakaan sekolah yakni karena tersedianya katalog, buku yang disusun berdasarkan jenis sehingga mempermudah penemuan koleksi yang dibutuhkan, koleksi berkaitan dengan topik tugas sekolah, dan tidak pernah mengakses. Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.36.

Tabel 3.36. Data Kemudahan Mengakses Koleksi Tercetak Di Perpustakaan Sekolah

Kemudahan Mengakses Koleksi Tercetak Di Perpustakaan Sekolah	Frekuensi	Persentase
Tersedianya katalog	0	0%
Buku yang disusun berdasarkan jenis	54	49%

sehingga mempermudah penemuan koleksi yang dibutuhkan		
Koleksi berkaitan dengan topik tugas sekolah	42	38%
Tidak pernah mengakses	14	13%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 41

Berdasarkan Tabel 3.36. dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kemudahan dalam mengakses koleksi tercetak, diantaranya sebanyak 54 responden memilih alasan mengakses koleksi tercetak di perpustakaan sekolah karena buku yang disusun berdasarkan jenis sehingga mempermudah penemuan koleksi yang dibutuhkan. Sebanyak 42 responden memilih alasan mengakses koleksi tercetak di perpustakaan sekolah karena koleksi berkaitan dengan topik tugas sekolah. Sebanyak 14 responden memilih alasan mengakses koleksi tercetak di perpustakaan sekolah karena koleksi berkaitan dengan topik tugas sekolah. Sementara 14 responden lainnya memilih tidak pernah mengakses koleksi tercetak di perpustakaan sekolah.

3.9.2.3. Kemudahan Mengakses Koleksi Tercetak Di Perpustakaan Umum

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, kemudahan mengakses koleksi tercetak di perpustakaan umum yakni tersedianya katalog, buku yang disusun berdasarkan jenis sehingga mempermudah penemuan koleksi yang dibutuhkan, koleksi berkaitan dengan topik tugas sekolah, dan tidak pernah mengakses. Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.37.

Tabel 3.37. Data Kemudahan Mengakses Koleksi Tercetak Di Perpustakaan Umum

Kemudahan Mengakses Koleksi Tercetak Di Perpustakaan Umum	Frekuensi	Persentase
Tersedianya katalog	22	20%
Buku yang disusun berdasarkan	0	0%

jenis sehingga mempermudah penemuan koleksi yang dibutuhkan		
Koleksi berkaitan dengan topik tugas sekolah	78	71%
Tidak pernah mengakses	10	9%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 42

Berdasarkan Tabel 3.37. dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kemudahan dalam mengakses koleksi tercetak, diantaranya sebanyak 22 responden memilih alasan mengakses koleksi tercetak di perpustakaan sekolah karena tersedianya katalog buku sehingga mempermudah penemuan koleksi yang dibutuhkan. Sebanyak 78 responden memilih alasan mengakses koleksi tercetak di perpustakaan sekolah karena koleksi berkaitan dengan topik tugas sekolah. Sebanyak 78 responden memilih alasan mengakses koleksi tercetak di perpustakaan sekolah karena koleksi berkaitan dengan topik tugas sekolah. Sementara 10 responden lainnya memilih tidak pernah mengakses koleksi tercetak di perpustakaan sekolah.

3.9.2.4. Kemudahan Mengakses Koleksi Tercetak Di Rumah

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, kemudahan mengakses koleksi tercetak di rumah yakni koleksi berkaitan dengan topik tugas sekolah yang dibutuhkan, koleksi lebih *up to date*, koleksi sesuai dengan yang dibutuhkan, dan tidak pernah mengakses. Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.38.

Tabel 3.38. Data Kemudahan Mengakses Koleksi Tercetak Di Rumah

Kemudahan Mengakses Koleksi Tercetak Di Rumah	Frekuensi	Persentase
Koleksi berkaitan dengan topik tugas sekolah yang dibutuhkan	81	73.6%
Koleksi lebih <i>up to date</i>	0	0%
Koleksi sesuai dengan yang dibutuhkan	29	26.4%

Tidak pernah mengakses	0	0%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 43

Berdasarkan Tabel 3.38. dapat diketahui bahwa terdapat beberapa koleksi di rumah yang dipilih oleh responden yakni koleksi berkaitan dengan topik tugas sekolah yang dibutuhkan, dan koleksi sesuai dengan yang dibutuhkan. Sementara untuk dua opsi lain tidak ada yang memilih atau sama dengan 0 responden memilih koleksi lebih *up to date* dan tidak pernah mengakses koleksi. Sebanyak 81 responden memilih koleksi berkaitan dengan topik tugas sekolah yang dibutuhkan dan sebanyak 29 responden lain memilih koleksi sesuai dengan yang dibutuhkan.

3.9.2.5. Lokasi Kemudahan Mengakses Koleksi *Non Cetak / Online*

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa lokasi yang dapat digunakan responden untuk mengakses koleksi *non cetak / online* dalam menyelesaikan tugas sekolah diantaranya yakni perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, rumah (koleksi pribadi). Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.39.

Tabel 3.39. Data Lokasi Responden Menemukan / Mengakses Koleksi *Non Cetak / Online* Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah (Dalam Bentuk Koleksi Tercetak)

Lokasi Responden Menemukan / Mengakses Koleksi <i>Non Cetak / Online</i> Untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah	Frekuensi	Persentase
Perpustakaan sekolah	68	62%
Perpustakaan umum	42	38%
Rumah (koleksi pribadi)	0	0%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 44

Berdasarkan Tabel 3.39. dapat diketahui bahwa lokasi mayoritas yang dipilih oleh responden menemukan / mengakses materi yakni di perpustakaan sekolah,

dengan jumlah responden yang memilih sebanyak 68 responden atau setara dengan 62% dari total responden. Lokasi kedua terbanyak yang dipilih responden yakni di perpustakaan umum dengan jumlah responden sebanyak 42 responden atau setara dengan 38% dari total responden. Sementara pilihan lokasi terakhir dipilih sebanyak 0 responden yakni di rumah atau setara dengan 0%.

3.9.2.6. Kemudahan Mengakses Koleksi Koleksi *Non Cetak / Online* Di Perpustakaan Sekolah

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, kemudahan mengakses koleksi tercetak di perpustakaan sekolah yakni karena tersedianya katalog, buku yang disusun berdasarkan jenis sehingga mempermudah penemuan koleksi yang dibutuhkan, koleksi berkaitan dengan topik tugas sekolah, dan tidak pernah mengakses. Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.40.

Tabel 3.40. Data Kemudahan Mengakses Koleksi *Non Cetak / Online* Di Perpustakaan Sekolah

Kemudahan Mengakses Koleksi <i>Non Cetak / Online</i> Di Perpustakaan Sekolah	Frekuensi	Persentase
Koleksi <i>non cetak / online</i> lebih mudah dicari	45	41%
Koleksi <i>non cetak / online</i> lebih <i>up to date</i>	10	9%
Koleksi <i>non cetak / online</i> sesuai yang dibutuhkan	48	43.6%
Tidak pernah mengakses	7	6.4%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 45

Berdasarkan Tabel 3.40. dapat diketahui bahwa terdapat beberapa

kemudahan dalam mengakses koleksi *non* cetak / *online*, diantaranya sebanyak 45 responden memilih alasan mengakses koleksi *non* cetak / *online* di perpustakaan sekolah karena lebih mudah dicari. Sebanyak 48 responden memilih alasan mengakses koleksi *non* cetak / *online* di perpustakaan sekolah karena sesuai yang dibutuhkan. Sebanyak 10 responden memilih alasan mengakses koleksi *non* cetak / *online* di perpustakaan sekolah karena koleksi lebih *up to date*. Sementara 7 responden lainnya memilih tidak pernah mengakses koleksi *non* cetak / *online* di perpustakaan sekolah.

3.9.2.7. Kemudahan Mengakses Koleksi Non Cetak / Online Di Perpustakaan Umum

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, kemudahan mengakses koleksi *non* cetak / *online* di perpustakaan umum yakni koleksi *non* cetak / *online* mudah didapatkan, koleksi *non* cetak / *online* disimpan secara berurutan dalam folder, koleksi *non* cetak / *online* terbaru, dan tidak pernah mengakses. Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.41.

Tabel 3.41. Data Kemudahan Mengakses Koleksi Non Cetak / Online Di Perpustakaan Umum

Kemudahan Mengakses Koleksi Non Cetak / Online Di Perpustakaan Umum	Frekuensi	Persentase
Koleksi <i>non</i> cetak / <i>online</i> lebih mudah cari	0	0%
Koleksi <i>non</i> cetak / <i>online</i> disimpan secara berurutan dalam folder	78	71%
Koleksi <i>non</i> cetak / <i>online</i> terbaru	24	22%
Tidak pernah mengakses	8	7%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 46

Berdasarkan Tabel 3.41. dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kemudahan dalam mengakses koleksi *non* cetak / *online*, diantaranya sebanyak 78 responden memilih alasan mengakses koleksi *non* cetak / *online* di perpustakaan

umum disimpan secara berurutan dalam folder. Sebanyak 24 responden memilih alasan mengakses koleksi *non* cetak / *online* di perpustakaan umum karena koleksi terbaru. Sementara 8 responden lainnya memilih tidak pernah mengakses koleksi tercetak di perpustakaan umum. Dapat dilihat pada tabel bahwa sebanyak 0 responden memilih alasan koleksi *non* cetak / *online* lebih mudah cari.

3.9.2.8. Kemudahan Mengakses Menggunakan Laptop / Gadget

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, kemudahan mengakses menggunakan laptop / *gadget* yakni efektif digunakan, lebih efisien, mudah diakses dan setuju dengan semua pilihan. Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.42.

Tabel 3.42. Data Kemudahan Mengakses Menggunakan Laptop / Gadget

Kemudahan Mengakses Menggunakan Laptop / Gadget	Frekuensi	Persentase
Efektif digunakan	35	32%
Lebih efisien	0	0%
Mudah diakses	17	15%
Setuju dengan semua pilihan	58	53%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 47

Berdasarkan Tabel 3.42. dapat diketahui bahwa kemudahan mengakses menggunakan laptop / *gadget* yang dipilih oleh responden yakni sebanyak 35 responden memilih karena efektif digunakan. Sebanyak 0 responden memilih lebih efisien. Sebanyak 17 responden memilih karena kemudahannya diakses dan sebanyak 58 responden memilih setuju dengan semua pilihan.

3.9.2.9. Hambatan Ketika Mengerjakan Tugas dengan Menggunakan Media Non Cetak / Online

Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, hambatan ketika

mengerjakan tugas dengan menggunakan media *non* cetak / *online* yakni jaringan internet yang tidak memadai, sulitnya mengakses media, kurangnya informasi pada media *non* cetak. Berikut hasil temuan data yang disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.43.

Tabel 3.43. Data Hambatan Ketika Mengerjakan Tugas dengan Menggunakan Media *Non* Cetak / *Online*

Hambatan Ketika Mengerjakan Tugas dengan Menggunakan Media <i>Non</i> Cetak / <i>Online</i>	Frekuensi	Persentase
Jaringan internet yang tidak memadai	80	73%
Sulitnya mengakses media	0	0%
Kurangnya informasi pada media <i>non</i> cetak	30	27%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner No. 48

Berdasarkan Tabel 3.43. dapat diketahui bahwa hambatan ketika mengerjakan tugas dengan menggunakan media *non* cetak / *online* yakni sebanyak 80 responden memilih jaringan internet yang tidak memadai. Sebanyak 0 responden memilih alasan sulitnya mengakses media. Sebanyak 30 responden memilih alasan kurangnya informasi pada media *non* cetak.

BAB IV

ANALISIS DATA

Pada bab ini, akan dilakukan analisa terhadap data yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Analisis data dilakukan berdasarkan hasil yang didapatkan dari hasil turun lapangan dengan menyebarkan kuesioner atau angket ke responden penelitian. Data tersebut diolah menggunakan SPSS Versi 25.0. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu secara *multistage random sampling* dikarenakan populasi bersifat homogen, populasi yang besar serta tipe penelitian yang bersifat deskriptif.

Hasil dari data yang telah didapatkan oleh peneliti selanjutnya akan dikaitkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli. Bab ini juga bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini, mengenai Bagaimana gambaran preferensi sumber informasi siswa SMA dalam menelusur informasi untuk menunjang penyelesaian tugas sekolah, dan Faktor apa saja yang mendorong siswa SMA melakukan pemilihan sumber-sumber informasi untuk menyelesaikan tugas sekolah. Analisa ini akan berfokus untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

4.1 Preferensi Sumber Informasi Siswa SMA dalam Menelusur Informasi Untuk Menunjang Penyelesaian Tugas Sekolah Ketika Pandemi Covid-19

Preferensi sumber informasi pada kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) pada era sekarang hampir seluruh siswa melakukan preferensi atau pemilihan pada sumber informasi, menurut Judith *et. al.* (2018). Preferensi sumber informasi terdapat 2 (dua) jenis yaitu, sumber informasi tercetak dan sumber informasi non cetak.

Dalam tabel 3.3 responden dalam penelitian ini cenderung lebih memilih menggunakan kedua sumber informasi (tercetak dan non cetak), yang dapat dibuktikan dengan 37% responden atau setara dengan 40 responden memilih kedua sumber informasi (sumber informasi tercetak dan non cetak) untuk mencari informasi penunjang menyelesaikan tugas sekolah ketika masa pandemi Covid-19,

dibandingkan dengan responden yang memilih menggunakan sumber informasi tercetak yang sebanyak 39%, dan sumber informasi non cetak sebanyak 31%. Alasan yang diberikan oleh responden yang memilih kedua sumber informasi karena informasi yang disediakan cukup lengkap ketika pengguna menggunakan kedua sumber informasi dengan persentase sebesar 37%, hasil yang lebih besar dibandingkan dengan alasan lain yakni dapat diakses dengan cepat sebanyak 28%, mudah didapatkan dan konteks yang termuat mudah dipahami sebanyak 25%, dan informasi yang disediakan cukup lengkap sebanyak 22% dari total 110 responden. Hasil ini didapatkan berdasarkan Tabel 3.4. Dengan keadaan pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia, siswa SMA Negeri di Kota Surabaya membutuhkan faktor pendorong dilakukannya pemilihan sumber informasi untuk menyelesaikan tugas sekolah yakni diri sendiri. Hal ini dibuktikan dengan melihat Tabel 3.5. yakni hasil menunjukkan sebesar 88% responden dari total 110 responden yang memilih diri sendiri sebagai seseorang yang mendorong siswa memilih kedua sumber informasi berdasarkan pada tabel 3.4.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa sumber informasi yang dilakukan oleh responden cenderung relatif seimbang, diantaranya sumber informasi tercetak maupun sumber informasi non cetak. Dengan alasan yang dipilih oleh responden yakni isi dari sumber informasi yang dirasa lengkap, membuat siswa melakukan pemilihan sumber informasi untuk menunjang dalam menyelesaikan tugas sekolah siswa ketika pandemic Covid-19. Pemilihan sumber informasi yang dilakukan oleh responden ini tidak luput dari dorongan orang sekitar, terutama diri sendiri, dimana diri sendiri berperan penting untuk responden melakukan pemilihan sumber informasi mana yang paling relevan dengan materi yang berkaitan dengan tugas sekolah yang diberikan oleh guru di sekolah.

Hasil tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnaini (2022) dimana hasil penelitian yang dilakukan cenderung lebih memilih menggunakan kedua sumber informasi (Tercetak dan non cetak), yang dapat dibukti dengan jumlah 49% responden memilih keduanya (sumber informasi tercetak dan sumber informasi non cetak) untuk mencari informasi mengenai OSN, dibandingkan dengan responden yang memilih menggunakan sumber informasi

tercetak yang sebanyak 26%, dan sumber informasi non cetak sebanyak 25%. Alasan yang diberikan oleh responden yang memilih kedua sumber informasi karena informasi yang disediakan cukup lengkap ketika pengguna menggunakan kedua sumber informasi dengan presentase sebesar 34%, hasil yang lebih besar dibandingkan dengan alasan lain yakni konteks yang mudah dipahami 26%, mudah didapatkan 23%, dapat diakses dengan cepat sebanyak 17% dari total 100 responden. (Husnaini,2022)

Sela itu, penelitian yang dilakukan oleh Ziming Liu (2004) yang membahas mengenai pemanfaatan media cetak dan elektronik sebagai preferensi sumber informasi mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitiannya, kedua sumber informasi digunakan dalam melakukan preferensi sumber informasi. Dalam penelitian yang dilakukan Ziming Liu (2004) disebutkan bahwa sebanyak 33,8% yang memilih menggunakan media non cetak, hal itu dikarenakan materi yang disajikan pada media non cetak lebih mudah dipahami dan lebih mudah diakses. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa beberapa alasan siswa melakukan preferensi sumber informasi karena mudah diakses dengan cepat dan konteks yang termuat mudah dipahami.

Selain itu, penelitian yang dilakukan peneliti didukung dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Zulva (2019) sebanyak 87,7% dari responden memilih menggunakan media non cetak dengan alasan responden dalam penelitian tersebut merasa sumber informasi non cetak lebih mudah diakses, selalu lebih *up to date* dalam waktu 24 jam dari pada sumber informasi tercetak, tidak memakan banyak waktu dan biaya ketika mengakses sumber informasi non cetak, dan sumber informasi non cetak bisa diakses kapan saja atau bisa diakses selama 24 jam ketika dibutuhkan oleh siswa. Selain itu, hal inipun didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlyandri (2020), hasil yang didapatkan yakni sumber informasi non cetak telah menjadi kebutuhan primer bagi responden. Hal itu dibuktikan dengan seiring berjalannya waktu, teknologi informasi berkembang sangat pesat sehingga sangat berpengaruh dalam bidang akademis siswa. Pada penelitian tersebut menghasilkan beberapa dimensi diantaranya yakni dimensi pertama merupakan sumber informasi tercetak dan non cetak, dimana media non cetak

mendapatkan hasil sebanyak 3.49 dari rata-rata responden, dan sebanyak 2.85 responden memilih menggunakan media tercetak, yang berarti media non cetak sangat dibutuhkan oleh responden. Dimensi kedua yang dinyatakan dalam penelitian tersebut merupakan pemanfaatan sumber informasi yang dipilih oleh responden untuk melakukan penyelesaian tugas sekolah. Dari hasil analisis diatas menggambarkan sumber informasi yang dipilih oleh siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah selama pandemi Covid-19. Siswa SMA Negeri di Kota Surabaya cenderung menggunakan kedua sumber informasi yakni sumber informasi tercetak dan sumber informasi non cetak, dengan alasan yang sudah konteks yang terdapat pada dua sumber informasi yang dipilih mudah dipahami oleh siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah selama pandemi Covid-19.

Dari hasil analisis diatas menggambarkan sumber informasi yang dipilih oleh siswa SMA untuk menyelesaikan tugas sekolah yang mana dari hasil tersebut dapat diketahui jika siswa SMA saat ini cenderung menggunakan kedua sumber informasi yakni sumber informasi tercetak dan sumber informasi non cetak, dengan dipilihnya kedua sumber informasi artinya responden memiliki informasi yang beragam, terbukti dengan responden yang tidak cukup hanya menggunakan satu sumber informasi, hal ini dapat membuat responden sangat membutuhkan dalam mengerjakan tugas sekolah ketika pandemi Covid-19, karena banyaknya informasi-informasi yang diterima saat menggunakan kedua sumber informasi. sebagaimana alasan yang sudah dijawab yakni konteks yang terdapat pada dua sumber informasi yang dipilih mudah dipahami oleh siswa.

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 3.6. bahwa sumber informasi yang sering digunakan oleh siswa SMA Negeri di Kota Surabaya ketika pandemi Covid-19 yakni buku pelajaran. Dalam menyelesaikan tugas sekolah yaitu sebanyak 74% responden menggunakan buku pelajaran guna menunjang kebutuhan pengetahuan siswa. Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ziming Liu. (2006), bahwa responden yang menggunakan sumber informasi tercetak sebanyak 15.8% dari total keseluruhan responden yang didapatkan dari koleksi perpustakaan dengan alasan bahwa sumber informasi tercetak pada perpustakaan informasi yang termuat lebih terperinci, mudah dipahami dan ketika harus membaca berlama-lama

responden merasa lebih nyaman ketika menggunakan koleksi tercetak daripada menggunakan sumber informasi non cetak / *online*. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa sumber informasi tercetak yang sering digunakan oleh siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah selama pandemi Covid-19. Berdasarkan Tabel 3.8. intensitas siswa SMA Negeri di Kota Surabaya ketika pandemi Covid-19 dalam menyelesaikan tugas sekolah yakni sering mengakses sumber informasi tercetak sebanyak 101 responden atau sebanyak 92%. Siswa mengakses sumber informasi tercetak sebanyak 5-6 kali dalam kurun waktu seminggu dan jenis informasi yang sering diakses merupakan buku pelajaran. Siswa memilih sumber informasi tersebut karena dirasa bahwa materi yang disajikan mudah dipahami.

Berdasarkan Tabel 3.7 tentang jenis sumber informasi non cetak atau *online* yang digunakan oleh siswa SMA Negeri di Kota Surabaya ketika pandemi Covid-19 yakni *Google*. Dengan persentase sebesar 71% responden dari total keseluruhan 110 responden yang diteliti. Hasil ini mendukung penelitian dari Judith *et. al.* (2018) menyatakan kemunculan teknologi informasi diberbagai bidang terutama bidang akademik telah banyak membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan akademik siswa. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Linuwih (2015) yang hasilnya dari 89,4% responden memilih menggunakan sumber informasi non cetak, dengan alasan sumber informasi non cetak / *online* yang dipilih lebih mudah diakses dan informasinya di rasa sesuai dengan apa yang sedang responden butuhkan. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini sekaligus mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Georgas. H (2013) dengan hasil yang didapatkan sebanyak 43,7% respondennya menyatakan bahwa *google* dirasa lebih efisien dibanding dengan sumber informasi non cetak yang lainnya. Dari analisis pada paragraf di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yang merupakan siswa SMA Negeri di Kota Surabaya ketika pandemi Covid-19 menggunakan jenis sumber informasi non cetak / *online* berupa *google* untuk siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan Tabel 3.8. intensitas siswa SMA Negeri di Kota Surabaya ketika pandemi Covid-19 dalam menyelesaikan tugas sekolah yakni sering mengakses sumber informasi *non* cetak yakni sebanyak 109 responden atau sebanyak 99% dari

total responden yang diteliti. Responden penelitian mengakses sumber informasi non cetak / *online* selama lebih dari 6 kali dalam kurun satu minggu untuk kegiatan akademik yakni menyelesaikan tugas sekolah selama pandemi Covid-19. Dalam kurun waktu tersebut siswa SMA Negeri di Kota Surabaya paling banyak mengakses sumber informasi non cetak dengan jenis *Google*, dapat dibuktikan dalam tabel 3.14. sebanyak 75% responden menyatakan sering mengakses *google* lebih dari 6 kali dalam satu minggu. Alasan yang responden berikan karena dengan mengakses *google* sumber informasi lebih akurat dengan persentase penelitian yakni 36%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Judith *et. al.* (2018) yang mana 82.11% sampai dengan 89.11% respondennya memilih menggunakan sumber informasi *online*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Judith *et. al.* (2018) tersebut mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Georgas. H (2013) dengan hasil yang didapatkan sebanyak 43,7% respondennya menyatakan bahwa *google* dirasa lebih efisien dibanding dengan sumber informasi non cetak / *online* yang lainnya. Didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Linuwih (2015) yang mana 89,4% respondennya memilih sumber informasi non cetak dengan alasan mudah diakses, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bronstein (2010) yang menghasilkan sebanyak 59,47% respondennya menyatakan memilih sumber informasi non cetak karena mudah diakses. Dari analisis diatas dapat diketahui intensitas responden dalam mengakses sumber informasi non cetak untuk siswa SMA Negeri di Kota Surabaya, dimana dapat dilihat diatas bahwa responden yang merupakan siswa sering melakukan pengaksesan sumber informasi non cetak, sebanyak 6 kali dalam satu minggu, yang mana jenis sumber informasi non cetak yang diakses berupa *google* untuk menyelesaikan tugas sekolah selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan pada analisis diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memilih menggunakan sumber informasi non cetak dengan jenis *Search Engine* (contoh: *Google*, *brainly*, *wikipedia*) tidak jauh berbeda dengan pemilih sumber informasi tercetak. Yang mana berarti responden mengikuti dan tidak tertinggal oleh perkembangan teknologi informasi yang semakin maju, dengan

mencari sumber informasi melalui media non cetak, berupa *Search Engine* (contoh: *Google, brainly, wikipedia*). Responden yang merupakan siswa SMA sangat *update* dengan berbagi sumber informasi yang saat ini dapat diakses melalui internet, untuk membantu dalam menyelesaikan tugas sekolah.

4.2 Faktor Pendorong Preferensi Sumber Informasi

Pemilihan sumber informasi yang dilakukan oleh siswa dilatarbelakangi oleh semakin banyaknya sumber-sumber informasi dan sangat mudah untuk diakses oleh siswa yang membutuhkan sumber informasi untuk menunjang pembelajaran termasuk untuk membantu siswa dalam mengerjakan tugas ketika pandemi Covid-19.

Menurut Nicholas (2000), dalam penelitiannya menyatakan bahwa seseorang yang membutuhkan informasi maka seseorang itu pun akan membutuhkan informasi lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Begitupula dengan siswa, siswa membutuhkan informasi terkait pembelajaran di sekolah, namun ia pun membutuhkan informasi-informasi lainnya untuk menunjang dalam menyelesaikan tugas sekolahnya itu. Hal itu bisa didukung dengan melakukan preferensi sumber informasi yang tepat oleh siswa khususnya di Kota Surabaya.

Pemilihan sumber informasi yang dilakukan oleh siswa dilatarbelakangi oleh semakin banyaknya sumber-sumber informasi dan sangat mudah untuk diakses oleh siswa SMA Negeri di Kota Surabaya yang membutuhkan sumber informasi untuk menunjang pembelajaran ketika pandemi Covid-19. Ketersediaan koleksi tercetak dan koleksi non cetak di lokasi tempat responden melakukan pemilihan sumber informasi dapat dilihat berdasarkan Tabel 3.25. sampai dengan Tabel 3.29.

Ketersediaan koleksi tercetak dan koleksi *non* cetak di lokasi tempat responden melakukan pemilihan sumber informasi dalam tabel 3.9.1.1 dengan pertanyaan mengenai lokasi dimana responden mengakses sumber informasi tercetak yang dimana menghasilkan data sebesar 63% dari responden yang diambil peneliti mengakses sumber informasi dari perpustakaan sekolah. Berdasarkan Tabel 3.26. koleksi yang tersedia di perpustakaan sekolah beraneka ragam jenisnya, sebanyak 2.4% responden mengakses semua jenis sumber informasi tercetak. Jenis

koleksi yang paling banyak digunakan responden untuk menyelesaikan tugas sekolah yakni buku pelajaran (paket) sekolah dengan persentase sebesar 74%. Hasil pada penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Sadikin (2020) yang dimana responden penelitian melakukan pemilihan terhadap sumber informasi tercetak dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan akademis. Hal itu dikarenakan sebagian besar siswa lebih bisa mudah memahami ketika membaca materi secara langsung di buku daripada ketika menggunakan non cetak. Ketika menggunakan non cetak, umumnya siswa menjadi terbagi fokusnya karena non cetak dapat diakses melalui *handphone* atau laptop yang dapat membuka secara bersamaan media sosial dan lain sebagainya.

Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini yakni penelitian yang telah dilakukan oleh Septiani (2020). Menurut Septiani (2020), preferensi sumber informasi yang dilakukan siswa didorong oleh faktor tugas, penyajian masalah dan juga penelitian yang dijadikan alasan dipilihnya sumber informasi tercetak di perpustakaan karena dirasa koleksi di perpustakaan sekolah cukup lengkap koleksi tercetaknya dan juga koleksi di perpustakaan itu menjadi faktor eksternal yang utama yang menjadi pendorong siswa melakukan pemilihan sumber informasi tercetak di perpustakaan itu. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ziming Liu (2006) menyatakan 50% respondennya memilih setuju bahwa perpustakaan dan koleksinya dapat memenuhi kebutuhan dari responden. Yang mana dapat diartikan bahwa perpustakaan sekolah dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah. Juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Manali (2019) menurut manali preferensi sumber informasi yang dilakukan siswa didorong oleh faktor tugas, penyajian masalah dan juga penelitian yang dijadikan alasan dipilihnya sumber informasi tercetak di perpustakaan karena dirasa koleksi di perpustakaan sekolah cukup lengkap koleksi tercetaknya dan juga koleksi di perpustakaan itu menjadi faktor eksternal yang utama yang menjadi pendorong siswa melakukan pemilihan sumber informasi tercetak di perpustakaan itu. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2019) menyatakan 50% respondennya memilih setuju bahwa perpustakaan dan koleksinya dapat memenuhi kebutuhan dari responden.

Dari hasil analisis diatas dapat diartikan bahwa perpustakaan sekolah dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah. Dari hasil analisis pada paragraf diatas dapat diketahui bahwa responden mengakses sumber informasi tercetak dari perpustakaan sekolah, responden memilih mengakses lebih dari satu koleksi yang ada di perpustakaan, dengan jenis buku kumpulan materi yang berkaitan dengan tugas sekolah siswa.

Ketika masa pandemi Covid-19, sistem pembelajaran dilaksanakan dengan melalui perangkat (*handphone*, laptop, atau tablet) yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Namun sayangnya, pada penelitian ini, faktor ini menjadi permasalahan yang urgent bagi siswa karena mereka harus menyesuaikan beberapa faktor pendukung untuk melakukan preferensi sumber informasi. Menurut Nicholas (2020) bahwa orang-orang umumnya mengetahui apa yang akan dicari meskipun tingkat kekhususannya berbeda-beda. Namun dalam adanya fungsi stimulus, dimana seseorang akan mengakses sebuah informasi dengan harapan bahwa informasi tersebut akan membuat siswa mendapatkan apa yang dibutuhkan dan mendapatkan ide-ide baru untuk melakukan pencarian informasi lainnya. Salah satu faktor pendukung atau stimulus siswa untuk melakukan preferensi sumber informasi yakni lokasi pemilihan dalam koleksi sumber informasi.

Lokasi pemilihan dalam koleksi sumber informasi berpengaruh terhadap informasi yang akan didapatkan. Pada penelitian ini didapatkan bahwa untuk lokasi pemilihan dan koleksi sumber informasi *non* cetak yang diakses guna menunjang dalam menyelesaikan tugas sekolah ketika pandemi Covid-19, dapat dilihat pada tabel 3.29. yang mana lokasi yang digunakan untuk mengakses sumber informasi *non* cetak paling banyak responden memilih perpustakaan *online* sebesar 58% memilih lokasi tersebut. Koleksi *non* cetak yang paling banyak diakses oleh siswa ketika mengerjakan tugas sekolah yakni *Google* sebanyak 73%. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.22. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Georgas (2013), hasil yang didapatkan pada penelitiannya yakni sebanyak 43,7% respondennya menggunakan sumber informasi tercetak berupa *Google* karena merasa penggunaannya lebih efisien. Selain itu, penelitian lain yang mendukung yakni penelitian yang dilakukan oleh Putria *et. al* (2020) dengan hasil penelitian

yakni responden memilih sumber informasi *non* cetak untuk media pembelajaran dan penunjang akademis. Sehingga pemilihan sumber informasi non cetak dilatarbelakangi oleh pembelajaran. Untuk melakukan pemilihan sumber informasi *non* cetak responden memilih mengakses dari rumah sumber informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan materi-materi penunjang untuk menyelesaikan tugas sekolah ketika pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri di Kota Surabaya.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa fasilitas yang ada di rumah lebih memenuhi dari pada lokasi lainnya yakni perpustakaan sekolah dan perpustakaan umum, untuk responden mengakses sumber informasi non cetak, dengan melihat hasil bahwa responden yang memilih menggunakan sumber informasi non cetak ini memilih rumah untuk tempat mengakses sumber informasi yang berupa *Search Engine* (contoh: *Google, brainly, wikipedia*). Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Husnaini (2022) bahwa kemudahan akses yang didapatkan responden Ketika melakukan pemilihan sumber informasi tercetak di lokasi yang telah reponden pilih. Pada tabel 3.9.2.1 didapatkan hasil 41% responden menyatakan perpustakaan sekolah paling dirasa memberikan kemudahan dalam mengakses koleksi tecetak. Karena 41% responden memilih jawab koleksi yang tersedia berkaitan dengan materi OSN.

Dapat diketahui bahwa kemudahan akses yang didapatkan oleh siswa saat siswa melakukan pengaksesan sumber informasi dari perpsutakaan sekolah untuk mengakses sumber informasi tercetak. Tetapi sayangnya, di beberapa sekolah yang diteliti oleh peneliti, masih kekurangan sarana dalam menyediakan media non cetak. Dapat dilihat pada Gambar 2.2, Gambar 2.4, Gambar 2.6, Gambar 2.8, Gambar 2.10 terlihat bahwa akses yang ada di sekolah hanya berupa tercetak. Sehingga siswa hanya dapat mengakses sumber informasi tercetak saja yang berkaitan dengan tugas sekolah.

Selain sumber informasi yang dibutuhkan oleh siswa untuk penunjang menyelesaikan tugas sekolah ketika pandemi Covid-19, media informasi atau perangkat komputer dan jaringan internet juga menunjang dalam melakukan preferensi sumber informasi. Hal ini didukung oleh KOMINFO (2014) dengan

sebanyak 80% dari 400 responden mengakses internet dengan tujuan mencari informasi karena didorong oleh kebutuhan akademik. Sementara, Ziming Liu (2006) menyatakan siswa menggunakan internet untuk melakukan pencarian informasi melalui *website* guna untuk memenuhi kebutuhan informasi akademik sekolah. Dengan begitu internet dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah ketika pandemi Covid-19. Dari hasil diatas dapat diketahui lokasi yang responden pilih menyediakan perangkat atau fasilitas yang memudahkan responden untuk melakukan pemilihan dan mengakses sumber informasi tersebut. Selain dengan menggunakan perangkat komputer, siswa SMA Negeri di Kota Surabaya memilih *handphone* untuk melakukan preferensi sumber informasi dalam menyelesaikan tugas. Namun sayangnya, siswa SMA Negeri di Kota Surabaya sebagian besar tidak memiliki perangkat komputer di rumah, dapat dilihat pada Tabel 3.30. bahwa sebanyak 87% dari total responden tidak memiliki perangkat komputer/laptop di rumah. Padahal, meskipun siswa berada di rumah pembelajaran harus tetap dijalankan. Diperlukan akses yang lebih mendukung dalam hal media non cetak untuk membantu menyelesaikan tugas sekolah di masa pandemic Covid-19. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Fauzi (2020) bahwa pembelajaran daring tidak bisa lepas dari yang Namanya jaringan internet, tidak sedikit siswa yang kesulitan apabila lokasi akses pengerjaan tugasnya tidak terdukung dengan adanya jaringan yang baik atau jauh dari jangkauan sinyal. Hal tersebut akan sangat menghambat siswa dalam menyelesaikan tugas.

Pada penelitian ini, yang menjadi faktor pendorong preferensi sumber informasi yakni ketersediaan koleksi cetak dan non cetak ketika pandemi Covid-19, serta kemudahan mengakses koleksi *non* cetak karena pada masa pandemi Covid-19 sangat dibutuhkan akses secara virtual untuk memenuhi kebutuhan akademis atau penyelesaian tugas sekolah. Dapat diketahui pula bahwa perpustakaan sekolah menjadi hal yang penting dalam menunjang siswa untuk mengerjakan tugas sekolah, di perpustakaan sekolah ini responden dapat mengakses sumber informasi tercetak dengan efektif dikarenakan koleksi sumber informasi yang ada di perpustakaan sekolah terdapat jenis sumber informasi tercetak yang terkait dengan materi-materi dalam menunjang siswa untuk

mengerjakan tugas sekolah. Sedangkan untuk mengakses sumber informasi non cetak, siswa cenderung mengakses dari rumah, karena dengan mengakses dari rumah, siswa merasa terpenuhi kebutuhan informasi dalam menunjang siswa untuk mengerjakan tugas sekolah, hal ini tidak terlepas dari sumber informasi non cetak yang dapat diakses dengan mudah, dimana saja, dan dapat diakses kapan saja. Dengan dipilihnya sumber informasi ini responden akan memiliki banyak informasi mengenai materi-materi dalam menunjang siswa untuk mengerjakan tugas sekolah.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil keseluruhan dalam penelitian ini mengenai preferensi sumber informasi oleh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran preferensi sumber informasi yang sering diakses oleh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya ketika pandemi Covid-19 yakni siswa melakukan preferensi atau pemilihan pada dua sumber informasi yakni sumber informasi tercetak dan sumber informasi *non* cetak, dapat dilihat persentase pemilihan kedua sumber informasi oleh siswa sebesar 37% responden. Dengan jenis sumber informasi tercetak yang dipilih merupakan buku pelajaran sebanyak 71%, dan untuk jenis sumber informasi *non* cetak yang pertama dipilih yakni Google sebanyak 74%. Siswa sering mengakses sumber informasi baik sumber informasi tercetak atau pun sumber informasi *non* cetak, dengan durasi 5-6 kali dalam satu minggu.
2. Faktor yang mendorong siswa dalam menentukan sumber informasi untuk menyelesaikan tugas sekolah di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya yakni ketersediaan koleksi cetak dan *non* cetak ketika pandemi Covid-19, serta kemudahan mengakses koleksi *non* cetak karena pada masa pandemi Covid-19 sangat dibutuhkan akses secara virtual untuk memenuhi kebutuhan akademis atau penyelesaian tugas sekolah.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan diatas, peneliti dapat memberikan saran pada siswa dan juga peneliti-peneliti berikutnya, berikut saran yang dapat peneliti ajukan yakni sebagai berikut:

1. Saran bagi perpustakaan sekolah, sebaiknya menyediakan sumber informasi yang sering diakses oleh siswa dalam bentuk *non* cetak atau *digital* serta

mengembangkan koleksi buku dan ensiklopedia untuk menambah preferensi atau pilihan koleksi yang bisa dijadikan alternatif sumber informasi.

2. Saran bagi pustakawan, sebaiknya mensosialisasikan koleksi-koleksi yang dimiliki perpustakaan dan membuat program literasi untuk siswa agar siswa dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan secara maksimal.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya yakni agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti dampak dari faktor-faktor yang mendorong preferensi sumber informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrizky N. P., (2020). Aspek Partisipasi dan Kebugaran Jasmani Masyarakat di Kabupaten Cilacap Menurut Sport Development Index. *Indonesian Journal for Phisical Education and Sport*. 1(1)
- Anugrahana, Andri. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. Universitas Kristen Wacana Satya.
- Amriana, P. Ayu., Hawadis. (2020). E-Learning Quipper School Sebagai Platform Online dalam Optimalisasi pPembelajaran Sejarah. *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. 7(2)
- Apriani, E., Syafryadin, S., Inderawati, R., Arianti, A., Wati, S., Hakim, I. N., & Noermanzah, N. (2021). *Implementing E-learning training toward English virtual lecturers: The process, perspectives, challenges and solutions. International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 16(04), 240. doi:10.3991/ijet.v16i04.14125.
- Arsy, G. R., Listyarini, A. D., & Nyumirah, S. (2021). Pendampingan psikologis orang tua pada anak usia sekolah selama pembelajaran daring. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 10(2), 161–169.
- Barseli, M., Ifdil, I., & Fitria, L. (2020). Stress akademik akibat Covid-19. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 5(2), 95. <https://doi.org/10.29210/02733jpgi0005>
- Burhan, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya* (2nd ed.). Kencana Media Group.
- Dewi, D. A. N. N. (2018). Modul Uji Validitas dan Reliabilitas. *Researchgate, October*, 1–15.
- Dwi, B., Amelia, A., Hasanah, U., Putra, A. M., & Rahman, H. (2020). Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 28–37.

- Fauzi, M. (2020). Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Ibrah*, 2(2), 121-145.
- Georgas, H. (2013). Google vs. the Library: Student Preferences and Perceptions When Doing Research Using Google and a Federated Search Tool. CUNY Brooklyn College.
- Hanifa, R. N, Hapidin, Lara Fridani. (2020). Pengaruh Pembelajaran ICT dan Minat Belajar terhadap Kesiapan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal pendidikan Anak Usia Dini*. 4(2).
- Hamidaturrohmah., Tri Mulyani.,(2020). Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Inklusi Era Pandemi COvid-19. *Elementary: Islamic Teacher Journal*. 8(2).
- Harahap, H. (2017) Preferensi Media Masyarakat JABODETABEK dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. 21(1)
- Harisanty, D. (2013). Kebutuhan Informasi Siswa SMA dan Ketersediaan Sumber Informasi Pada Perpustakaan SMA di Surabaya. *Information Seeking Behaviour*.
- Heriyanto. (2020). Preferensi Penggunaan Sumber Informasi oleh Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*. 8(1).
- Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah, dkk. 2020. "Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol 22, No. 1.
<https://itjen.kemdikbud.go.id/public/post/detail/penebaran-covid-19-berdampak-terhadap-dunia-pendidikan>
- Husnaini. (2022). Preferensi Sumber Informasi dalam Persiapan Olimpiade Sains Nasional pada Kalangan Siswa SMA di Kota Surabaya.
- Intan, T., Revia, B. (2019). Preferensi Siswa SMA Surabaya dalam Pencarian Informasi Studi Lanjut Perguruan Tinggi. *Jurnal Kinesik*. 6(2).
- Jasmalinda. (2021). Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(10)
- Judith L. Bronstein, Peter N. Reinthal. (2010). A New Approach to Teaching

- Evolution. *Evolution Journal* Volume 64, Issue 6 p. 1861-1863.
<https://doi.org/10.1111/j.1558-5646.2009.00939.x>
- Joharudin, A., Septiadi, M. A., Maharani, S., & ... (2020). panic syndrom covid-19: penekanan terhadap kebijakan yang diberikan. <http://perspektif.uinsgd.ac.id/index.php/JP/article/view/63>.
- Kurniawan, D. 2021. Simak Kebijakan Pendidikan Bagi Siswa SMA/SMK di Jawa Timur Saat Pandemi COVID 19. Surabaya, Liputan 6
- Linuwih, S. N. (2015). Preferensi Penggunaan Jurnal Ilmiah Cetak Dan Non Cetak: Studi Deskriptif Perilaku Penemuan Informasi Dikalangan Dosen Universitas Airlangga. In *Doctoral Dissertation*. Universitas Airlangga.
- Muyasaroh. 2020. “Dampak Positif dan Negatif Metode Belajar Daring Bagi Orang Tua”. “Jurnal Pendidikan Islam, Vol 13 No. 01”.
- Nicholas, David. (2000). *Assesing Information Needs: Tools, Techniques and Concepts for the Internet Age*, 2nd edn. London: Aslib.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870.
- Rohmiyati, Y. (2018). Model Perilaku Pencarian Informasi Generasi Milenial. *Anuva*, 2(4), 387. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.4.387-392>
- Sadikin, Ali, dkk. 2020. “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol 6 No. 02.
- Sherlyanita, A.K. (2016). Pengaruh dan Pola Aktivitas penggunaan Internet serta Media Sosial pada Siswa SMPN 52 Surabaya. *Journal Information Systems Engineering and Bussiness Inteligence*.
- Septiani, Eka. (2020). “Penggunaan Media Pembelajaran Secara Daring terhadap Pemahaman Belajar Mahasiswa”, Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Su’uga, H. S., Ismayati, E., Agung, A. I., & Rijanto, T. (2020). Media E-learning Berbasis Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 9(3), 605–6010. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/36253/32246>

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suni Astini, N. K. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241–255. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.452>
- Suriyanto, B., Stevani, F., & Fradani, A. C. (2021). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN ZOOM TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP MIFTAHUL FALAH SENORI TUBAN TAHUN AJARAN 2020/2021. *Pendidikan Edutama*, 1–7.
- Susanti, E. T., & Amelia, M. (2021). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Matematika Dimasa Pandemi Covid-19. *UNINUS Journal Published*, 06(02), 15–18.
- Wilson, T. D. (2000). Human Information Behavior. *Informing Science*.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>
- Ziming Liu. (2006). Print vs. Electronic Resources: A Study of User Perceptions, Preferences, and Use. *Information Processing and Management* 42(2):583-592. DOI:10.1016/j.ipm.2004.12.002
- Zulva, I. (2019). Preferensi Pemilihan Sumber Informasi di Kalangan Jobseeker di Kota Surabaya. *Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 1(1), 1–14.

LAMPIRAN

DEPARTEMEN INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA



KUESIONER

Kepada Yth. Adik – adik sekalian

Sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Airlangga. Saya memohon kesediaan adik- adik sebagai responden dalam penelitian ini. Partisipasi yang diberikan oleh adik-adik sangat berpengaruh besar terhadap penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Preferensi Sumber Informasi dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah Selama Pandemi Covid-19 pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surabaya*. Atas kesediaan dan partisipasi adik-adik sekalian saya mengucapkan terimakasih.

Surabaya. Juni 2021
Hormat saya,

Taufiq Rizky Ramadhana
Mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan

“Preferensi Sumber Informasi dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah
Selama Pandemi Covid-19 pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri
(SMAN) di Kota Surabaya”

Berikut petunjuk pengisian jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dibawah ini.

3. Berilah tanda silang (X) pada jawaban pernyataan yang sesuai dengan pilihan anda.
4. Pernyataan di bawah ini tidak ada jawaban benar atau salah.

c. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Kelas :
4. Asal Sekolah :
5. Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
6. No. Hp:

d. Sumber Informasi (Media yang Berperan Penting Bagi Siswa Untuk Memperoleh Informasi, dan Pengetahuan) yang Pertama Kali Digunakan

7. Ketika anda mengerjakan tugas sekolah, sumber informasi apa yang digunakan pertama kali untuk memudahkan mengerjakan tugas?
 3. Sumber tercetak
 4. Sumber non cetak
 5. Keduanya (sumber tercetak dan non cetak)

8. Apa yang melatarbelakangi anda memilih sumber informasi tersebut, sebagai rujukan pertama daripada sumber informasi lainnya untuk mengerjakan tugas sekolah?
 - a. Mudah didapatkan
 - b. Konteks yang termuat mudah dipahami
 - c. Dapat diakses dengan cepat
 - d. Informasi yang disediakan cukup lengkap
 9. Siapakah di sekitar anda yang mendorong untuk melakukan pemilihan terhadap sumber informasi tercetak/non cetak untuk mengerjakan tugas sekolah?
 - a. Guru
 - b. Teman
 - c. Diri sendiri
- e. **Sumber informasi (media yang berperan penting bagi siswa untuk memperoleh informasi, dan pengetahuan) yang sering digunakan (tercetak/ noncetak)**
10. Jenis sumber informasi tercetak apakah yang sering anda gunakan untuk membantu mengerjakan tugas sekolah?
 - a. Buku Pelajaran
 - b. Ensiklopedia mengenai materi pelajaran yang dibutuhkan
 - c. Makalah tugas
 - d. Buku referensi
 - e. Koran tercetak
 11. Jenis sumber informasi non cetak/*online* apakah yang anda pilih untuk membantu mengerjakan tugas sekolah?
 - a. Brainly (brainly.co.id)
 - b. Wikipedia (www.wikipedia.org)
 - c. Google
 - d. Koran digital

- e. Blog guru
- f. Blog siswa
- g. zenius
- h. Quipperschool

f. Intensitas penggunaan sumber informasi (media yang berperan penting bagi siswa untuk memperoleh informasi, dan pengetahuan) tercetak.

12. Apakah anda sering mengakses informasi melalui sumber informasi tercetak untuk membantu dalam mengerjakan tugas sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
13. Dalam seminggu, berapa kali anda mengakses sumber informasi tercetak untuk membantu dalam mengerjakan tugas sekolah?
 - a. Lebih dari 6 kali
 - b. 5-6 kali
 - c. 3-4 kali
 - d. 1-2 kali
14. Sumber informasi cetak apa yang paling banyak anda akses dalam seminggu untuk membantu dalam mengerjakan tugas sekolah?
 - a. Buku Pelajaran
 - b. Ensiklopedia mengenai materi pelajaran yang dibutuhkan
 - c. Makalah tugas
 - d. Buku referensi
 - e. Koran tercetak
15. Alasan apa yang melatar belakangi anda untuk memilih menggunakan sumber informasi tercetak untuk membantu dalam mengerjakan tugas sekolah?
 - a. Materi mudah dipahami
 - b. Isi materi lebih rinci

- c. Informasinya lebih akurat
- d. Direkomendasikan oleh orang lain(guru, kakak kelas, teman)

g. Intensitas penggunaan sumber informasi (media yang berperan penting bagi siswa untuk memperoleh informasi, dan pengetahuan) non cetak.

16. Apakah anda sering mengakses informasi melalui sumber informasi non cetak/*online* untuk membantu dalam mengerjakan tugas sekolah?
- a. Ya
 - b. Tidak
17. Dalam seminggu, berapa kali anda mengakses sumber informasi non cetak/*online* untuk membantu dalam mengerjakan tugas sekolah?
- a. Lebih dari 6 kali
 - b. 5-6 kali
 - c. 3-4 kali
 - d. 1-2 kali
18. Sumber informasi non cetak / *online* apa yang paling banyak anda akses dalam seminggu untuk membantu dalam mengerjakan tugas sekolah?
- a. Brainly (brainly.co.id)
 - b. Wikipedia (www.wikipedia.org)
 - c. Google
 - d. Koran digital
 - e. Blog guru
 - f. Blog siswa
 - g. zenius
 - h. Quipperschool

19. Alasan apa yang mendorong anda untuk memilih menggunakan sumber informasi non cetak / *online* untuk membantu dalam mengerjakan tugas sekolah?
 - a. Materi mudah dipahami
 - b. Isi materi lebih rinci
 - c. Informasinya lebih akurat
 - d. Direkomendasikan oleh orang lain(guru, kakak kelas, teman)
20. Sumber informasi non cetak / *online* apa yang dapat lebih membantu anda untuk mengerjakan tugas sekolah?
 - a. Audio-Visual (*Youtube*)
 - b. Bacaan *Online* (*website*)
21. Alasan apa yang mendorong anda untuk memilih menggunakan sumber informasi non cetak / *online* visual untuk membantu dalam mengerjakan tugas sekolah?
 - a. Materi mudah dipahami
 - b. Isi materi lebih rinci
 - c. Informasinya lebih akurat
 - d. Direkomendasikan oleh orang lain(guru, kakak kelas, teman)

h. Kegunaan sumber informasi yang sudah dipilih terhadap kegiatan akademik.

22. Kegunaan sumber informasi yang sudah anda pilih untuk membantu dalam mengerjakan tugas sekolah?
 - a. Sumber informasi utama (media informasi paling sering digunakan sebagai informasi untuk membantu dalam mengerjakan tugas sekolah)
 - b. Sumber informasi tambahan (media tambahan atau pendukung untuk membantu dalam mengerjakan tugas sekolah)
23. Apakah sumber informasi tercetak yang anda pilih memiliki topik yang relevan dengan tugas sekolah?

- a. Ya
 - b. Tidak
24. Apa yang didapat dari penggunaan sumber informasi cetak/noncetak untuk membantu dalam mengerjakan tugas sekolah?
- a. Informasi mengenai topik pembelajaran sekolah lebih *up to date*
 - b. Mudah didapatkan
 - c. Dapat diakses dimanapun

i. Bentuk sumber informasi tambahan non cetak.

25. Apakah anda memilih sumber informasi tambahan, (**media tambahan**) dalam bentuk non cetak / *online* setelah menentukan pilihan pada sumber informasi tercetak untuk membantu dalam mengerjakan tugas sekolah?
- a. Ya
 - b. Tidak
26. Bentuk media informasi tambahan apa yang anda gunakan sebagai pilihan pada sumber informasi tercetak untuk membantu dalam mengerjakan tugas sekolah?
- a. Brainly (brainly.co.id)
 - b. Wikipedia (www.wikipedia.org)
 - c. Google
 - d. Koran digital
 - e. Blog guru
 - f. Blog siswa
 - g. zenius
 - h. Quipperschool

j. Sumber informasi tambahan tercetak.

27. Apakah bentuk media informasi tambahan (media tambahan) dalam bentuk tercetak yang dipilih dapat membantu anda dalam mengerjakan tugas sekolah?
- a. Ya
 - b. Tidak
28. Apa media informasi tambahan yang dipilih setelah menentukan pilihan pada sumber informasi non cetak untuk membantu anda dalam mengerjakan tugas sekolah?
- a. Buku Pelajaran
 - b. Ensiklopedia mengenai materi pelajaran yang dibutuhkan
 - c. Makalah tugas
 - d. Buku referensi
 - e. Koran tercetak

Faktor Pendorong Preferensi Sumber Informasi

1. Ketersediaan koleksi cetak dan non cetak.

29. Dimana anda menemukan materi untuk membantu anda dalam mengerjakan tugas sekolah (dalam bentuk koleksi tercetak)?
- a. Perpustakaan sekolah
 - b. Perpustakaan umum
 - c. Rumah (koleksi pribadi)
30. Apa saja koleksi tercetak yang tersedia di perpustakaan sekolah untuk membantu anda dalam mengerjakan tugas sekolah? (**boleh pilih lebih dari satu**)
- a. Buku pelajaran (paket) sekolah
 - b. Buku kumpulan materi pembelajaran
 - c. Buku-buku soal latihan
 - d. Koran
 - e. Majalah
 - f. Buku referensi

- g. Ensiklopedia mengenai topik tugas
 - h. Makalah
 - i. Semua jenis sumber informasi tercetak
31. Apa saja koleksi tercetak yang tersedia di perpustakaan umum untuk membantu anda dalam mengerjakan tugas sekolah? (**boleh pilih lebih dari satu**)
- a. Buku pelajaran sekolah
 - b. Buku kumpulan materi pembelajaran
 - c. Buku-buku soal latihan
 - d. Ensiklopedia mengenai topik tugas
 - e. Makalah
32. Apa saja koleksi tercetak yang tersedia di rumah (milik anda/pribadi) untuk menunjang anda dalam mengerjakan tugas sekolah? (**boleh pilih lebih dari satu**)
- a. Buku pelajaran sekolah
 - b. Buku kumpulan materi pembelajaran
 - c. Buku-buku soal latihan
 - d. Ensiklopedia mengenai topik tugas
 - e. Makalah
33. Dalam mengerjakan tugas sekolah, dimana anda mencari koleksi mengenai materi yang anda butuhkan dalam bentuk **non cetak** / **online**?
- a. Perpustakaan sekolah
 - b. Perpustakaan umum
 - c. Rumah (koleksi pribadi)
34. Lalu, Apakah terdapat kesediaan perangkat komputer / laptop di rumah anda?
- a. Ya
 - b. Tidak (**Lanjut No.42**)
35. Bagaimana kondisi fisik dari komputer / laptop yang tersedia?
- a. Sangat baik

- b. Baik
 - c. Cukup
36. Bagaimana kondisi jaringan yang ada di lokasi?
- a. Ada internet, cepat
 - b. Ada internet, biasa
 - c. Ada internet, lambat
 - d. Tidak ada internet
37. Berapa lama waktu yang anda butuhkan untuk mengakses internet saat mencari informasi untuk membantu anda dalam mengerjakan tugas sekolah?
- a. 2 jam
 - b. 1 jam
 - c. 30 menit
38. Selain computer/laptop, perangkat apa yang biasa anda gunakan untuk mencari informasi?
- a. *Handphone*
 - b. Tablet

2. Kemudahan akses koleksi non cetak

39. Dimanakah anda merasakan kemudahan dalam mengakses koleksi **tercetak**?
- a. Perpustakaan sekolah
 - b. Perpustakaan umum
 - c. Rumah
40. Kemudahan seperti apa yang diberikan oleh perpustakaan sekolah?
- a. Tersedianya katalog
 - b. Buku yang disusun berdasarkan jenis, sehingga mempermudah penemuan koleksi yang dibutuhkan
 - c. Koleksi berkaitan dengan topik tugas sekolah
 - d. Tidak pernah mengakses
41. Kemudahan apa yang diberikan perpustakaan umum?
- a. Tersedia katalog koleksi

- b. Buku disusun secara rapih
 - c. Koleksi relevan dengan topik tugas sekolah yang dibutuhkan
 - d. Tidak pernah mengakses
42. Kemudahan apa yang disediakan di rumah?
- a. Koleksi berkaitan dengan topik tugas sekolah yang dibutuhkan
 - b. Koleksi lebih *up to date*
 - c. Koleksi sesuai dengan yang dibutuhkan
 - d. Tidak pernah mengakses
43. Dimana lokasi yang dapat mempermudah anda dalam mencari koleksi **non cetak / online**?
- a. Perpustakaan sekolah
 - b. Perpustakaan umum
 - c. Rumah (koleksi pribadi)
44. Kemudahan apa yang diberikan perpustakaan sekolah dalam menggunakan koleksi **non cetak / online**?
- a. Koleksi non cetak lebih mudah dicari
 - b. Koleksi non cetak lebih *up to date*
 - c. Koleksi non cetak sesuai yang dibutuhkan
 - d. Tidak pernah mengakses
45. Kemudahan apa yang diberikan perpustakaan umum dalam menggunakan koleksi **non cetak / online**?
- a. Koleksi non cetak mudah didapatkan
 - b. Koleksi non cetak disimpan secara berurutan dalam folder
 - c. Koleksi non cetak terbaru
 - d. Tidak pernah mengakses
46. Kemudahan apa yang diberikan ketika menggunakan laptop/gadget?
- a. Efektif digunakan
 - b. Lebih efisien
 - c. Mudah diakses
 - d. Setuju dengan semua pilihan

47. Hambatan apa yang anda rasakan ketika mengerjakan tugas dengan menggunakan media non cetak / online?
- a. Jaringan internet yang tidak memadai
 - b. Sulitnya mengakses media
 - c. Kurangnya informasi pada media non cetak